



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS DAYA SAING SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN DI
KOTA PADANG
(PERIODE ANALISIS TAHUN 2003-2012)**

SKRIPSI



**WIDYA TRIZALIA
1010513021**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

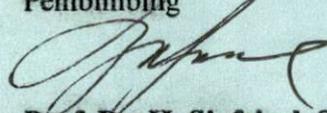
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **WIDYA TRIZALIA**
No. BP : 1010513021
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi
Judul : **Analisis Daya Saing Sektor Unggulan
Perekonomian di Kota Padang**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil yang diadakan tanggal
15 Januari 2015 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 26 Januari 2015
Pembimbing



Prof. Dr. H. Sjafrizal, SE, MA
NIP. 194611171973031001

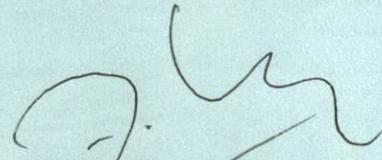
Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Hefrizal Handra, M.Soc.Sc
NIP. 196510201993021001

**Kepala Program Studi S1
Jurusan Ilmu Ekonomi**



Abdul Khaliq, S.E, M.A
NIP.197410282008011006

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
Barang siapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak,
Dan tiadalah yang menerima peringatan
melainkan orang-orang yang berakal".
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta,
ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah
yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS.
Lukman: 27)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
maka apabila telah selesai (dari suatu urusan)
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya
kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap"
(Q.S. Al Insyirah : 6 - 9)

"...kaki yang akan berjalan lebih jauh,
tangan yang akan berbuat lebih banyak,
mata yang akan menatap lebih lama,
leher yang akan lebih sering melihat ke atas,
lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja,
dan hati yang akan bekerja lebih keras,
serta mulut yang akan selalu berdoa..."

- 5cm

Alhamdulillahirabbil 'alamin.... Alhamdulillahirabbil 'alamin.... Alhamdulillahirabbil
alamin....

Akhirnya aku sampai ke titik ini,
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada Mu ya Rabb
Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan
bagi keluargaku tercinta

Mama dan Papa tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan
karya kecil ini kepada mama dan papa yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan,
dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan
selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah
awal untuk membuat mama dan papa karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang
lebih. Untuk mama dan papa yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih
sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,
Terima Kasihmama...papa.....

Untuk abang-abangku, terimakasih telah memberikan semangat agar dapat segera menyelesaikan karya kecil ku ini. Terima kasih atas dukungan do'a yang selalu kalian berikan.....

Terakhir, untuk seseorang yang special yang selalu sabar menghadapi dan menemani dalam suka dan duka, selalu memotivasi agar skripsi ini cepat selesai dan juga ikut serta dalam mendo'akan menyelesaikan skripsi ini, terimakasih telah menjadi yang terbaik. Akhir kata, semoga skripsi ini membawa keberuntungan. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk mengucapkan terima kasih... : Pada akhirnya sebuah cerita akan sampai pada ujungnya, hingga kita harus menutup buku sebuah kehidupan. Namun ingat akan ada cerita baru di buku kehidupan yang baru yang pasti akan menunggu untuk kita baca, tetaplah percaya pada kuasa Allah swt, karena apapun cerita yang kita lalui pasti ada hikmah yang disimpan Allah swt untuk kita pahami
~Widya Trizalia~

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

"ANALISIS DAYA SAING SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN DI KOTA PADANG"

Merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah dicantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 26 Januari 2015

Yang membuat pernyataan



WIDYA TRIZALIA

Bp. 1010513021

	No Alumni Universitas	WIDYA TRIZALIA	No Alumni Fakultas
	BIODATA a). Tempat/Tanggal Lahir: Padang, 12 September 1992 b). Nama Orang Tua: Afrizal dan Yulianis. c) Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No. BP: 1010513021 f). Tanggal Lulus: 15 Januari 2015 g). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 3.02 j). Lama Studi: 4 Tahun 5 bulan j). Alamat Orang Tua: Komplek jondul rawang barat blok J no 11 Padang.		

ANALISIS DAYA SAING SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN DI KOTA PADANG

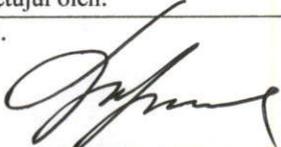
Skripsi S1 Oleh : **WIDYA TRIZALIA**
Pembimbing : **Prof. Dr. H. Sjafrizal, SE, MA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sektor unggulan yang memperkuat daya saing persektor pada pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Sektor unggulan di Kota Padang ada lima sektor yaitu sektor Industri, sektor Listrik, Gas dan Air bersih, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pengangkutan dan komunikasi serta sektor Keuangan, Pertsewaan dan Jasa Perusahaan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, penelitian yang menggunakan metode *Location Quotient* dan *Shift Share*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2003-2012 berupa data PDRB Atas Harga Konstan 2000 dengan teknik pengumpulan data di peroleh dari BPS. Hasil penelitian adalah menyebutkan bahwa sektor yang paling potensial dikembangkan di Kota Padang yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik gas dan air bersih, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor keuangan. Sedangkan dukungan pemerintah Kota Padang dilihat dari RPJMD yang mempunyai visi dan misi Kota Padang sebagai Kota Metropolitan masih belum maksimal karena alokasi APBD masih cenderung memprioritaskan sektor yang kurang potensial. Maka, pemerintah Kota Padang perlu memprioritaskan program pembangunan dan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan perekonomian di Kota Padang.

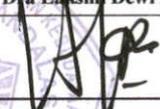
Keyword : PDRB, Sektor Basis, Pertumbuhan Ekonomi, LQ dan Shift-Share.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 15 Januari 2015, abstrak disetujui oleh:

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Prof. Dr H Syafrizal S.E, M.A	Drs. Wirzon B, Ms	Dra Laksmi Dewi M.Si

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi: **Dr. H. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc**
NIP. 196510201993021001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tandatangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tandatangan:

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan berbagai nikmat dan karunia-Nya kepada kita. Alhamdulillah atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**ANALISIS DAYA SAING SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN DI KOTA PADANG**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas, Padang. Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada tauladan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E, M.BA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
2. Bapak **Dr. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc** selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
3. Bapak **Prof. Dr. H. Sjafrizal, SE, MA** selaku dosen pembimbing saya. Terimakasih banyak bapak telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Ibu **Dra. Laksmi Dewi M. Si** dan Pak **Drs. Wirzon B, Ms** selaku dosen penguji yang telah berkenan menjadi tim penguji dan memberikan masukan yang membangun atas skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pembelajaran dan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Ibu-ibu biro jurusan Ilmu ekonomi yaitu Buk Yet dan Kak Rina yang telah membantu penulis dalam melakukan segala bentuk administrasi yang dibutuhkan dalam pengajuan skripsi ini.
7. Bapak penjaga Ruang Baca Jurusan Ilmu Ekonomi, Pak Suryadi yang telah memberikan kami sedikit kelonggaran dalam peminjaman buku-buku sebagai referensi dalam penyelesaian skripsi ini. Makasih apaakk, berkat do'a apak mu wisuda SE juo. Hahhaha.
8. Kedua orang tua, Papa dan Mama tersayang terimakasih telah memberikan dukungan, semangat dan do'anya untuk ku, sehingga aku tidak pernah mengenal kata "lelah" dalam menulis skripsi ini. Semoga gelar SE yang iya persembahkan kepada mama bisa menghilangkan sedikit beban di pikiranmu. Semangat ma, ya janji akan bisa mambuek ama sanang dan bahagia seperti dulu. Iloveu malaikat hidupku (mamatercinta).
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku "Mels Syafely" (adekbababnyaabg), makasih adek telah memberikan semangat dan selalu mengingatkan dalam hal apapun, terutama dalam hal menggelar sarjana ini, cepat menyusul adek. Dan yang selalu dihati "Chipricillia" (congstaii) walaupun kamu jauh tapi kamu selalu ingat denganku dan selalu memberikanku Semangat untuk bisa cepat menggelar sarjana ini dan

supaya kita bisa bertemu di Kota itu. Makasih ya kalian selalu ada disaat susah dan senang. #salamcupid# hahahahah.

10. Kepada kawan-kawan **EP TERSAYANG**, kawan sadaguak, kawan yang tak terlupakan mulai dari Izoel, (Jan acok juo mangoment dn lai,haha) IiTulang (jan egois bana, dangaan juo saran dari urg, kalau bisa mencobalah membuka diri untuk oranglain,hmmm), Pojan (selalu nyaman dakek kau gaek :*), Sunguik (ndy sapo gay lah iyaa), Rezki (ki, kw jan pangambok juolai hahha), Rholi (ndan, ungkapkan lah apo yang tapikia,jan tampil balakang taruih, majulah lai,haha), Santey (ntey, makasih alah nunjukan dn caro buek proposal yo), Famel (mel, bilo lai koh? Taragak dn suaro barau ang ha), Isan (cacanya caca, kurang-kurangilah nan manggaul tu, tp cacanya nio berubah, selamat atas balikan sm caca ha, hahha), Agus (jan maengak-engak juo), Elsa (caca, acok-acoklah ngecek lai, jan diam taruih se,haha), Manyun (jan ikuikan bana dunia tu, cekatan se dlm hal apapun lai), Yuri (prtahankan gaya kamek kaw ngecek tu dih) hahaha. Terimakasih telah menciptakan moment bahagia dalam hidupdn dari awal kuliah sampai kini dan selamanya. Kalian adalah segalanya, tando hati ndak berubah se ha.

11. Kepada uda-uda dan uni-uni EP makasih atas raso dan caro untuk mengajari arti kekeluargaan dalam EP. Makasih ilmu alam nyoo, hahaha.

12. Kepada adik-adik nan dibawah daguak bana EP 011 Nover, Ririn, PN, ira, Vira, Dina pasan ciek (gairahkanlah nan cerwek-cerwek tu lai,kan lai ? ajarinyo arti kedekatan lai,hahha) dan Casper, Agung,serta adik-adik yang lain. Tu untuak adik-adik 012 Ep 013 EP makasih alah pernah hadir dalam

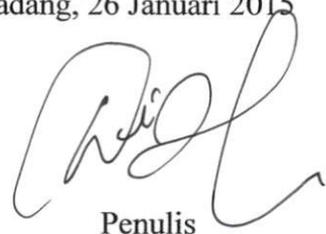
moment-moment kebahagiaan dan penderitaan. Hahahah. Serta 014 EP salam kenal se mungkin awak alun dakek lai.

13. Kepada kawan-kwan EP 010, Eeng (Elfi Rahmi), Rona Juwita (onaa), Suci Gustiapermata sari (Bundo), Parma (Caem), Brilian, Deni, Ijek, dan kawan-kawan EP yang lain. Kok disabuikan ciek-ciek banyak ndak takana samo mumu do, makasih atas bantuan kalian atas penulisan skirpsi dan olahan data mumu. Makasih, SUKSES se untuak sadonyo.
14. Kepada Laura Austin Adha,SE Wais Alkarni (Sekar),SE Widhi Witika,SE. Makasih teman-teman yang sama seperjuangan dalam menyelesaikan skirpsi ini, sama-sama stress bareng, ketawa bareng, dan akhirnya menjadi tandem menggelar SE. Sehingga satu sama lain bisa curhat dan lebih dekat dengan skrpsi ini. HAHAHAAHH. SEMoga tandem kita akhir-akhir ini tidak berhenti disini saja. Sekian terimakasih,muaaach :* Semangat tandem-tandem tersayang !!!!!!!!!!!!!!!
15. Kepada Uda dala,SE makasih atas semua hal dalam menolong mumu menulis skripsi ini, hahahahah.
16. Teman- teman KKN PASAMAN BARAT 2013. Semua keluarga ampat anam, makasih telah memberikan pengalaman hidup selama 2 bulan kurang bersama.
17. Teman sepergaulan diluar sana, markas dimana-dimana. Terimakasih telah memberikan eksperimen sehingga skripsi ini, selesai. Hahahha. Uuuueuuuu..
18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu- persatu, terima kasih telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

19. Dan yang terakhir kepada seseorang yang special yaitu seseorang yang hadir dalam hidup ini dalam waktu dekat ini, dan untuk sekarang ini dengan singkatan nama panggilan tersayang, My YPS. Makasih sayang telah sabar dalam menghadapi aku, telah sabar atas semua sikapku selama skripsi ini, terimakasih telah memberikan SEMangat, do'a dan ketulusan. Cepat nyusull yah, Semangat.. jangan sering nuduh lagi yah, !!!!!!! selalu RMU....

Akhir kata penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh Sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 26 Januari 2015



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	7
1.3 TujuanPenelitian	8
1.4 ManfaatPenelitian	8
1.5 RuangLingkupPenelitian	9
1.6 SistematikaPenulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Definisi Teori	11
2.1.1 Pengertian sektor basis	11
2.1.2 Pengertian Daya Saing	12
2.2 Landasan Teori	16

2.2.1	Konsep Pembangunan Ekonomi	16
2.2.2	Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional	18
2.2.3	Teori Jalur Cepat	18
2.2.4	Teori Pusat Pertumbuhan	19
2.2.5	Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	19
2.2.6	Teori Daya Saing	21
2.3	Tinjauan Penelitian	22
2.3.1	Penelitian Terdahulu	22
2.4	Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		25
3.1	Jenis dan Sumber Data	25
3.2	Sumber Data	25
3.3	Metode Analisis	26
3.3.1	Analisis Basis Ekonomi	26
3.3.2	Analisis Shift-Share	28
BAB IV GAMBARAN UMUM KOTA PADANG		32
4.1	Geografis dan Iklim	32
4.2	Kependudukan	34
4.3	Struktur Perekonomian Kota Padang	36
4.3.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	38
4.4	Tenaga Kerja	44

4.5	Perkembangan PDRB Sektoral	.45
BAB V	ANALISIS POTENSI DAN PERTUMBUHAN	
	EKONOMI SEKTORAL KOTA PADANG	49
5.1	Analisis Basis Ekonomi	49
5.2	Analisis Shift Share	57
5.2.1	Regional Share	58
5.2.2	Proportionality Shift	59
5.2.3	Different Shift	60
5.2.4	HasilPerhitunganNilai Shift-Share kota Padang	62
5.3	ImplikasiKebijakan	66
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	73
6.1	Kesimpulan	73
6.2	Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 JumlahPenduduk Kota Padang 2003 – 2012	35
Tabel 4.2 DistribusiPresentaseProdukDomestik Regional Bruto Kota Padang AtasDasarHargaBerlakuMenurut Lapangan Usaha Tahun 2004 s/d 2013 (persen)	37
Tabel 4.3 LajuPertumbuhanEkonomi Kota Padang dan Sumatera Barat daritahun 2003 – 2012	39
Tabel 4.4 Gambaran PDRB Kota Padang	40
Tabel 4.5 PertumbuhanEkonomi per-Sektordaritahun 2003 – 2012 MenurutHargaKonstan 2000 (dalamjutaan rupiah)	42
Tabel 5.1 Nilai Location Quotient (LQ) Kota Padang menurut Lapangan Usaha berdasarkanAtasHargaKonstan 2000 Dari tahun 2003 – 2012	49
Tabel 5.2 PengelompokanSektorberdasarkan Basis dan Non Basis	51
Tabel 5.3 Nilai Regional Share masing – masingSektor di kota Padang daritahun 2003 – 2012 berdasarkanIndeksHarga Konstan 2000	58

Tabel 5.4 Nilai Propotionality Shift masing-masing Sektor di kota Padang daritahun 2003 – 2012 berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000	59
Tabel 5.5 Nilai Differential Shift masing-masing Sektor di Kota Padang daritahun 2003 – 2012 berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000	61
Tabel 5.6 Hasil Perhitungan Nilai Shift-Share dalam Bentuk Persentase Kota Padang menurut Sektor 2003 – 2012	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengeloal sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Pengembangan metode yang menganalisis perekonomian suatu daerah penting sekali kegunaanya untuk mengumpulkan data tentang perekonomian daerah yang bersangkutan serta proses pertumbuhannya, yang kemudian dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada.

Dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi selalu di hadapkan kepada kendala pembiayaan yang terbatas, sehingga perlu ditetapkan sektor-sektor mana yang harus di jadikan prioritas. Sektor yang di jadikan prioritas adalah sektor yang apabila di kembangkan dapat memberikan multiplier *effect* yang besar terhadap sektor lainnya baik yang berada di hulu (*backward effect*) maupun yang ada di hilir (*foreward effect*).

Sektor basis (unggulan) ini menjadi faktor penggerak suatu perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*competitive advantage*) yang cukup tinggi, sehingga identifikasi sektor basis (unggulan) sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah.

Daya saing juga termasuk komoditas yang dapat diukur dengan menggunakan pendekatan keunggulan komparatif dan kompetitif. Keunggulan komparatif merupakan konsep yang dikembangkan oleh David Ricardo untuk menjelaskan efisiensi sumberdaya di suatu negara dalam sistem ekonomi yang terbuka (Warr, 1992 ; Lembaga Penelitian IPB, 1997/1998 dalam Saptana et al, 2006). Hukum keunggulan komparatif dari Ricardo menyatakan bahwa sekalipun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi dua jenis komoditas jika dibandingkan negara lain, namun perdagangan yang saling menguntungkan masih bisa berlangsung, dan selama rasio harga antar negara masih berbeda. Dan daya saing secara kompetitif bisa terlihat dari perkembangan produksi daerah untuk tujuan ekspor berdasarkan model basis ekspor. Perhitungan berdasarkan formula *Location Quotient* (LQ).

Merujuk undang-undang nomor 22 tahun 1999 yang direvisi dengan undang-undang nomor 32 tahun 2004 mengenai pemerintah daerah menyebutkan hak, wewenang dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai peraturan perundangundangan. Prinsip-prinsip pemberian otonomi kepada pada dasarnya untuk memberikan wewenang lebih besar

kepada daerah agar dapat membantu pemerintah pusat dalam penyelenggaraan pemerintah di daerah. Dari aspek ekonomi, kebijakan otonomi daerah bertujuan untuk memberdayakan kapasitas daerah dan memberikan kesempatan bagi daerah untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomiannya. Peningkatan dan pertumbuhan perekonomian daerah akan membawa pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat di daerah. Melalui kewenangan yang dimilikinya untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat, daerah akan berupaya untuk meningkatkan perekonomian dengan suatu kondisi, kebutuhan dan kemampuan. Kewenangan daerah melalui otonomi daerah diharapkan dapat memberikan pelayanan maksimal kepada pelaku ekonomi daerah, baik lokal, nasional, regional maupun global.

Oleh karena itu, tantangan pemerintah daerah bukan lagi pada otonomi maupun desentralisasi, melainkan daerah dituntut untuk meningkatkan daya saingnya. (Abdullah dkk 2002) menjelaskan bahwa daya saing adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional “sehingga dapat disimpulkan bahwa daya saing daerah sangat bergantung pada iklim usaha yang kondusif, keunggulan komparatif, dan keunggulan kompetitif daerah.

Selanjutnya, peningkatan daya saing dengan menggunakan keunggulan komparatif yang berbasis pada pengembangan ekonomi lokal pernah diterapkan di Kabupaten Gresik. Bahwa tahun 2009 PDRB Kabupaten mencapai Rp 32.188

Miliar dan menduduki peringkat keempat di Jawa Timur di bawah Kota Surabaya, Kota Kediri, dan Kabupaten Sidoarjo. Dijelaskan pula oleh BPS Kabupaten Gresik 2011 jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lain di Provinsi Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi kabupaten Gresik merupakan yang tertinggi dengan Kota Surabaya. (Nailatul Husna, 2011).

Tingginya angka pengangguran di Kabupaten Gresik menandakan bahwa sembilan sektor mata pencarian yang tercemin dalam PDRB belum dimaksimalkan potensinya oleh pemerintah daerah Kabupaten Gresik. Hal ini menandakan bahwa pembangunan di Kabupaten Gresik belum sepenuhnya didukung dengan prioritas program pengembangan potensi sektor yang unggul dapat meningkatkan daya saing daerahnya. Artinya pemerintah menginginkan daerahnya memiliki daya saing maka pertumbuhan ekonomi dan pembangunannya harus dikembangkan sehingga meningkatkan perekonomian daerah.

Namun, di Kota Padang adalah ibu Kota Provinsi Sumatra Barat. Kota Padang termasuk kota di Indonesia yang berada pada kawasan berkategori rawan gempa bumi dan tsunami. Namun belajar dari pengalaman gempa bumi pada tanggal 30 september 2009, beberapa jalur jalan evakuasi yang telah dirancang sejak tahun 2005 belum dapat memberikan sistem penyelamatan *massive* yang baik bagi masyarakat yang umumnya berada di zona merah bahaya tsunami. Tingginya tingkat kekacauan lalu lintas, serta kurangnya koordinasi pada masyarakat waktu itu, membuat pemerintah setempat perlu memikirkan mitigasi

bencana yang tepat dalam mengantisipasi kemungkinan yang terjadi pada masa depan. Dalam PDRB pembangunan daerah Kota Padang belum dimaksimalkan oleh pemerintah sehingga Kota Padang masih terbelang lambat dalam pembangunan.

Hal tersebut menandakan pembangunan Kota Padang belum sepenuhnya dikatakan berhasil, pembangunan yang didukung dengan memprioritas sektor yang unggul dapat meningkatkan daya saing, maka program-program pembangunannya harus dikembangkan dari potensi ekonomi unggulan yang dimiliki oleh daerah. Melalui pengembangan potensi ekonomi unggulan tersebut diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah yang memiliki potensi ekonomi unggulan tersebut diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

Dengan melihat sektor-sektor ekonomi berdasarkan PDRB Kota Padang ada sembilan sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor keuangan, dan sektor jasa-jasa, dengan kesembilan sektor ini dapat ditentukan sektor apa yang menjadi unggul di Kota Padang sehingga bisa meningkatkan perekonomian daerah.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Padang atas harga konstan dari tahun 2004-2012 mengalami laju yang stabil, dimana mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan karena pasca gempa. Secara umum sektor yang memiliki perkembangan ekonomi tahun 2012 yang paling besar adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan,

pertumbuhan setiap tahunnya cenderung stabil karena pertumbuhannya yang cukup menjanjikan dan diharapkan sektor ini dikelola secara baik.

Dengan memiliki sektor-sektor perekonomian yang cukup meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Padang tiap tahunnya, sektor-sektor tersebut terus memberikan nilai tambah terhadap pembangunan PDRB kota Padang. Namun untuk daerah Kota Padang sampai saat ini masih dikategorikan sebagai daerah yang lambat dibandingkan kota/kabupaten di Indonesia, padahal pemerintah terus menciptakan kebijakan- kebijakan serta perencanaan pembangunan ekonomi demi menjadikan Kota Padang sebagai mencapai visi dan misi Kota Padang menjadi Kota Metropolitan yang didukung oleh RPJMD dalam meningkatkan pembangunan daerah Kota Padang adalah dengan cara meningkatkan perekonomian dapat terlihat dengan cara menentukan sektor unggulan yang dikembangkan dalam memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana perekonomian Kota Padang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dengan cara menentukan sektor unggulan dan mengembangkan setiap sektor pertumbuhan ekonomi, yang dikemukakan dalam sebuah skripsi yang berjudul :
“Analisis Daya Saing Sektor Unggulan Perekonomian di Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Daya saing sektor unggulan di Kota Padang perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di daerah ini. Tidak hanya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Padang, namun juga akan ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Barat. Dalam meningkatkan daya Saing sektor unggulan di Kota Padang, maka perlu usaha untuk menganalisis sektor mana saja yang unggul dalam pertumbuhan ekonomi di daerah ini.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan tingkat daya saing sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang, maka penelitian ini akan meneliti bagaimana pengaruh perkembangan sektor unggulan dan tingkat daya saing di Kota Padang pada kurun waktu sepuluh tahun dari tahun 2003 hingga 2012.

Adapun permasalahan yang akan dijawab di dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana perkembangan sektor unggulan di Kota Padang dalam kurun waktu 2003 - 2012?
2. Bagaimana Daya Saing sektor unggulan di Kota Padang dalam kurun waktu 2003 - 2012?
3. Bagaimana bentuk kebijakan pemerintah dalam meningkatkan daya saing sektor unggulan di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya saing sektor unggulan terhadap perkembangan perekonomian di Kota Padang.

Bedasarkan tujuan diatas antara lain :

1. Menganalisis dan menentukan sektor unggulan di Kota Padang dalam kurun waktu 2003-2012.
2. Menganalisis dan menentukan bagaimana daya saing sektor unggulan di Kota Padang dalam kurun waktu 2003-2012.
3. Menganalisis kebijakankebijakan guna meningkatkan daya saing di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitian sebelumnya.
2. Penelitian ini menambah informasi dan sumbangan serta bahan kajian bagi penelitian selanjutnya dan menambah ilmu terutama dalam ilmu regional.
3. Bahan masukan bagi dalam mengambil kebijakan sektor unggulan dan daya saing dalam perekonomian di Kota Padang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kota Padang, dalam penelitian ini yang paling potensial dikembangkan di Kota Padang dan dalam mengembangkan potensi ekonomi daerah unggulan memperkuat untuk daya saing daerah. pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan metode *Location Quotient (LQ) dan Shift Share*.
2. Variabel Dependent yang digunakan adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 (dalam jutaan rupiah) dan variabel Independent adalah Daya Saing Sektor basis.
3. Data yang digunakan adalah data PDRB Kota Padang ADHK 2000 tahun 2003-2012 dan data PDRB Sumatra Barat tahun 2003-2012.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : **Pendahuluan**

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : **Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang dipakai sebagai acuan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Selain itu juga terdapat tinjauan pustaka (bahan bacaan) yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan metode penelitian, penjelasan variabel dan model penelitian.

Bab IV : Gambaran Umum Kota Padang

Bab ini membahas bagaimana gambaran umum Kota Padang, geografi dan iklim, struktur penduduk dan tenaga kerja, serta perekonomian, bagaimana pertumbuhan ekonomi serta pendapatan perkapita daerah.

Bab V : Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang

Bab ini membahas hasil dari metode-metode penelitian, serta implikasi Kebijakan.

Bab VI: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan analisis dan saran yang diberikan untuk menunjang perekonomian daerah kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Teori

2.1.1 Pengertian Sektor Basis

Dalam pengertian ekonomi regional dikenal dengan adanya sektor basis dan nonbasis. Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal, 2008). Sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan teknik Universitas Sumatera Utara *Location Quotient* (LQ), yaitu suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2007).

Dengan demikian, kegiatan basis ekonomi mempunyai peranan sebagai penggerak pertama sedangkan "*efek multiplier*" terhadap perekonomian regional, baik dalam jangka panjang. Untuk mengetahui sektor basis dan bukan basis antara lain menggunakan "*location quotient*" (LQ). Dengan mengetahui kegiatan basis disuatu daerah berdasarkan potensi yang dimilikinya, maka dapat mengukatkan daya saing daerah tersebut. (Triyuwono dan Yustika, 2003).

Metode yang digunakan sektor basis ekonomi adalah menggunakan analisis LQ. Analisis LQ adalah untuk mengukur dan mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah dengan membandingkannya dengan tingkat provinsi pada sektor yang sama.

Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan. Apabila $LQ > 1$ berarti sektor ekonomi termasuk basis, apabila $LQ < 1$ berarti non basis, dan apabila $LQ = 1$ juga termasuk kedalam nonbasis.

2.1.2 Pengertian Daya Saing Daerah

Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional. (Abdullah 2002).

Suatu daerah dapat dikatakan unggul secara komparatif dan kompetitif, secara komparatif keunggulan ditunjukkan dari jumlah dan mutu sumberdaya jika dibandingkan dengan daerah lain. Perhitungan tersebut menempatkan suatu daerah menjadi lebih unggul dibandingkan daerah lain karena terkonsentrasi sumberdaya tertentu. Dan keunggulan secara kompetitif ditunjukkan oleh perkembangan produksi daerah untuk tujuan ekspor. Perhitungan berdasarkan analisis LQ, keunggulan kompetitif bersifat dinamis karena bergantung kepada

keunggulan daerah yang selaras dengan perkembangan daerah lain. (Sjafrizal,2008).

Dengan mengetahui kegiatan basis suatu daerah berdasarkan potensi ekonomi yang dimilikinya, maka dapat menguatkan daya saing daerah tersebut. Dalam memperkuat daya saing sektor unggulan dalam jangka panjang digunakan analisis *shift share*. Analisis *shiftshare* juga digunakan untuk menganalisis dan peranan perekonomian di daerah. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya dan mengamati penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan.

Tujuan analisis shift share yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam faktor yang mempengaruhi tersebut dapat berasal dari luar daerah maupun dari dalam daerah bersangkutan sendiri. Dari dalam daerah biasanya timbul struktur perekonomian daerah serta potensi khusus yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Sjafrizal, 2008).

2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Kusmadi, dkk., (1996 dalam Prihatin, 1999) produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan satu indikator ekonomi untuk mengukur kemajuan pembangunan di suatu wilayah. Sebagai nilai dari semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi, PDRB bermanfaat untuk mengetahui tingkat produk netto atau nilai tambah yang dihasilkan seluruh faktor

produksi, besarnya laju pertumbuhan ekonomi, dan pola/struktur perekonomian pada satu tahun atau periode di suatu negara atau wilayah tertentu.

Berdasarkan lapangan usaha, PDRB dibagi dalam sembilan sektor sedangkan secara makro ekonomi dibagi menjadi tiga kelompok besar yang disebut sebagai sektor primer, sekunder dan tersier. Sektor primer apabila outputnya masih merupakan proses tingkat dasar dan sangat bergantung kepada alam, yang termasuk dalam sektor ini adalah sektor Pertanian dan sektor Pertambangan dan Penggalian. Untuk sektor ekonomi yang outputnya berasal dari sektor primer dikelompokkan ke dalam sektor sekunder, yang meliputi sektor Industri Pengolahan, sektor Listrik, Gas dan Air Minum serta sektor Bangunan. Sedangkan sektor-sektor lainnya, yakni sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Bank dan Lembaga Keuangan lainnya serta sektor Jasa-Jasa dikelompokkan ke dalam sektor tersier (Sitorus, dkk., 1997 dalam Prihatin, 1999).

Berdasarkan data dan informasi yang terkandung dalam PDRB, maka dapat dilakukan beberapa analisis untuk memperoleh informasi tentang:

1. Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Analisis ini diperlukan untuk mengidentifikasi posisi perekonomian suatu daerah dengan mengacu pada perekonomian daerah yang lebih tinggi. Hasil analisis akan menunjukkan posisi sektor dalam PDRB yang diklasifikasikan atas sektor maju dan tumbuh pesat, sektor potensial atau masih dapat berkembang, sektor relative tertinggal, dan sektor maju tapi tertekan.

2. Sektor Basis dan Non basis Kegiatan ekonomi wilayah berdasarkan teori ekonomi basis diklasifikasikan ke dalam dua sektor, yaitu sektor basis dan non basis. Analisis ini diperlukan untuk mengidentifikasi kegiatan ekonomi daerah yang bersifat ekspor dan non ekspor dan mengetahui laju pertumbuhan sektor basis dari tahun ke tahun. Pertumbuhan beberapa sektor basis akan menentukan pembangunan daerah secara keseluruhan, sementara sektor non basis hanya merupakan konsekuensi-konsekuensi dari pembangunan daerah.

3. Perubahan dan Pergeseran Sektor Analisis ini dibutuhkan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian suatu daerah. Hasil analisis akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB suatu daerah dibandingkan wilayah referensi. Apabila penyimpangan positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya. Pembangunan yang dilaksanakan diharapkan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan yang berorientasi pada pencapaian target sektoral, keberhasilannya dapat dilihat dari kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB dari tahun ke tahun. Pertumbuhan positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian dan apabila negatif berarti terjadinya penurunan dalam kegiatan perekonomian. Pertumbuhan perekonomian mengakibatkan terjadinya perubahan perkembangan pembangunan suatu daerah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Pembangunan Ekonomi

Pengertian pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Arsyad, 2001). Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.

Dari definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa pembangunan ekonomi berarti adanya suatu proses pembangunan yang terjadi terus-menerus yang bersifat menambah dan memperbaiki menjadi lebih baik lagi, dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan dapat menaikkan pendapatan riil masyarakat berlangsung untuk jangka panjang.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus-menerus dan bersifat dinamis. Apapun yang dilakukan, hakikat dari sifat dan proses pembangunan itu mencerminkan adanya terobosan yang baru, jadi bukan merupakan gambaran ekonomi suatu saat saja. Pembangunan ekonomi berkaitan pula dengan pendapatan perkapita riil, disini ada dua aspek penting yang saling berkaitan yaitu pendapatan total atau lebih banyak dikenal dengan pendapatan nasional dan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita berarti, pendapatan total dibagi dengan jumlah penduduk.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan yang komprehensif baik ekonomi

maupun non ekonomi. Oleh sebab itu, sasaran pembangunan yang minimal dan pasti ada menurut Todaro dalam Suryana (2000) adalah:

1. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti perumahan, kesehatan dan lingkungan.
2. Mengangkat taraf hidup termasuk menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusiawi, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, akan tetapi untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri, baik individu maupun nasional.
3. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya hubungan dengan orang lain dan negara lain, tetapi dari sumber-sumber kebodohan dan penderitaan.

Suryana (2000) mengemukakan bahwa ada empat model pembangunan yaitu model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan model pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan atas model pembangunan tersebut, semua itu bertujuan pada perbaikan kualitas hidup, peningkatan barang-barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja baru dengan upah yang layak, dengan harapan tercapainya tingkat hidup minimal untuk semua rumah tangga yang kemudian sampai batas maksimal.

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Teori pertumbuhan ekonomi regional merupakan bagian penting dalam analisaekonomi regional. Alasannya jelas karena pertumbuhan merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas. Teori pertumbuhan ekonomi regional ini memasukan unsur lokasi dan wilayah secara eksplisit sehingga kesimpulan yang dihasilkan juga berbeda (Sjafrizal: 2008).

Ada beberapa teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi regional yang akan disajikan, khususnya teorteorit yang sangat terkait dengan penelitian ini, diantaranya : (1) Teori Pertumbuhan Jalur Cepat, (2) Teori Pusat Pertumbuhan.

2.2.3 Teori Pertumbuhan Jalur Cepat

Teori pertumbuhan jalur cepat (*turnpike*) diperkenalkan oleh Samuelson pada tahun 1955. Pada intinya, teori ini menekankan bahwa setiap daerah perlu mengetahui sektor ataupun komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya, dengan dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu relatif singkat dan sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Agar pasarnya terjamin, produk tersebut harus bisa diekspor (keluar daerah atau luar negeri). Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh. Mensenergikan sektor-sektor adalah membuat sektor-

sektor saling terkait dan saling mendukung. Menggabungkan kebijakan jalur cepat dan mensinergikannya dengan sektor lain yang terkait akan mampu membuat perekonomian tumbuh cepat (Tarigan 2005).

2.2.4 Teori Pusat Pertumbuhan

Dalam suatu wilayah, ada penduduk atau kegiatan yang terkonsentrasi pada suatu tempat, yang disebut dengan berbagai istilah seperti: kota, pusat perdagangan, pusat industri, pusat pertumbuhan, simpul distribusi, pusat pemukiman, wilayah belakang daerah di luar pusat konsentrasi dinamakan: daerah pedalaman, wilayah belakang (*hinterland*) daerah pertanian, atau daerah perdesaan. (Tarigan, 2005).

2.2.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Douglas C. North dalam Sjafrizal (2008) mengemukakan bahwa tidak ada alasan bagi setiap daerah untuk mendorong proses industrialisasi guna memacu pertumbuhan daerahnya, sebab dengan berspesialisasi pada sektor lain misalnya sektor pertanian, suatu region juga dapat tumbuh dengan cepat asalkan daerah tersebut mempunyai keuntungan lokasi dalam sektor yang bersangkutan sehingga dapat dijadikan sebagai basis ekspornya.

Jadi dapat saja terjadi bahwa suatu daerah berubah menjadi daerah yang mempunyai keuntungan komparatif dalam kegiatan suatu sektor karena timbulnya permintaan baru terhadap hasil produksi dari sektor tersebut. Sebaliknya suatu daerah dapat pula kehilangan posisi komparatifnya dalam produksi suatu komoditi

karena terjadinya perubahan permintaan pasar, bisa saja suatu daerah yang memiliki suatu keunggulan potensi namun tidak dikelola secara optimal dan akan menyebabkan lama-kelamaan produksinya akan menurun (Felicia 2010).

Sisi lain dari keuntungan lokasi akan dapat ditingkatkan melalui usaha-usaha dari daerah-daerah yang bersangkutan, misalnya suatu daerah tersebut dapat meningkatkan keuntungan lokasi melalui sarana perhubungan yang dapat menekan ongkos transportasi dan yang paling utama suatu daerah mesti meningkatkan sumberdaya manusianya karna itu juga merupakan ujung tombak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Cara untuk mengetahui keuntungan lokasi dari suatu daerah idealnya harus dilakukan melalui studi yang mendalam terhadap sumber daya alam yang terdapat pada daerah yang bersangkutan (Sjafrizal,1992). Namun demikian, Florence dalam Sjafrizal (1992) mengemukakan bahwa indikator umum tentang keuntungan lokasi tersebut dapat juga diketahui secara mudah melalui beberapa teknik statistic antara lain dengan perhitungan *Location Quotient* (koefisien lokasi).

Selanjutnya keuntungan lokasi tersebut umumnya berbeda-beda setiap daerah, dan keadaan ini tergantung pada geografi daerah serta sumber daya yang dimiliki. Hal ini berarti untuk dapat meningkatkan pertumbuhan suatu region, strategi pembangunan harus disesuaikan dengan keuntungan lokasi yang dimiliki dan tidak harus sama dengan strategi pembangunan pada tingkat nasional. Masing-masing daerah menspesialisasikan pada sektor-sektor yang

pertumbuhannya cepat sehingga dapat memacu dan menunjang pertumbuhan sektor-sektor lainnya yang ada di daerah tersebut.

Pada prinsipnya suatu region dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi apabila daerah tersebut memiliki komposisi struktur kegiatan ekonomi dan keuntungan lokasi pada sebagian besar sektor kegiatan ekonomi regionalnya. Dengan kata lain daerah tersebut berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat baik pada tingkat nasional maupun regional.

2.2.6 Teori Daya Saing

Dalam teori Daya Saing daerah, maka sebuah daerah dapat dikatakan unggul secara komparatif dan kompetitif. Secara komperatif keunggulan ditunjukkan dari jumlah dan mutu sumber daya jika dibandingkan dengan daerah lain. Pengukuran menggunakan indeks kosentrasi yang menunjukkan jumlah dan mutu sumber daya suatu daerah jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Perhitungan tersebut menempatkan suatu daerah menjadi lebih unggul dibandingkan daerah lain karena terkonsentrasi sumber daya tertentu. Dan keunggulan secara kompetitif ditunjukkan oleh perkembangan produksi daerah untuk tujuan ekspor berdasarkan model basis ekspor (Sjafrizal : 2008).

Indikator utama dan prinsip daya saing daerah salah satunya adalah perekonomian daerah. Prinsip-prinsip kinerja perekonomian daerah yang mempengaruhi daya saing daerah itu yaitu:

1. Nilai tambah merefleksikan produktivitas perekonomian setidaknya jangka pendek.

2. Akumulasi modal mutlak diperlukan untuk meningkatkan daya saing dalam jangka panjang.
3. Kemakmuran suatu daerah mencerminkan kinerja ekonomi dimasa lalu.
4. Kompetisi yang didorong mekanisme pasar akan meningkatkan kinerja ekonomi suatu daerah. Semakin ketat kompetisi pada suatu perekonomian daerah, maka akan semakin kompetitif perusahaan-perusahaan yang akan bersaing secara internasional maupun domestik. (Abdullah, 2002).

2.3 Tinjauan Penelitian

2.3.1 Penelitian Terdahulu

Hidayat Amir dan Singgih Riphath (2005) meneliti Sektor Unggulan Untuk Evaluasi Kebijakan Pembangunan Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai sektor unggulan (*key sector*) dalam perekonomian Jawa Timur tahun 1995 – 2000, sebagai sumber pijakan bagi penentuan strategi kebijakan pembangunan selanjutnya. Penelitian ini menggunakan analisis inputoutput yang digunakan untuk menganalisis sektor unggulan, yang biasanya dilihat menggunakan angka pengganda (*multiplier*) sektor ekonomi dan tingkat keterkaitan antarsektor perekonomian. Hasil penelitian sektor unggulan menggunakan angka pengganda (output, pendapatan dan lapangan kerja) dan keterkaitan sektoral (*pure total linkage*) merekomendasikan untuk menjadikan Jawa Timur sebagai pusat industri (industri lainnya dan industri makanan, minuman dan tembakau), pusat perdagangan, dan pusat pertanian.

Dini Sapta Wulan Fatmasari (2007), menganalisis tentang “Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tangerang (Pendekatan Model Basis Ekonomi)”. Alat analisis yang digunakan LQ dan shift share, penulis menggunakan variabel PDRB, pertumbuhan sektor ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi, sektor-sektor ekonomi, komponen share, komponen net shift, komponen deferential shift, komponen proportional shift. Menurut penelitian ini, sektor basis di Kota Tangerang adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor angkutan dan komunikasi persamaan menggunakan analisis *LQ* dan *shift-share* yang digunakan untuk acuan dasar.

Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin, menganalisis tentang “Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Menguatkan Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik”. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan metode *Locaion Quotient* dan *Shift Share*. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa sektor yang paling potensial dikembangkan di Kabupaten Gresik yaitu, sektor industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; serta sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan dukungan Pemerintah Kabupaten Gresik dilihat dari RPJPD dan RPJMD serta alokasi APBD cenderung memprioritaskan pada sektor yang kurang potensial seperti perdagangan, hotel, dan restoran; serta pertanian. Maka, pemerintah Kabupaten Gresik perlu memprioritas program pembangunan maupun pengalokasian anggarannya pada sektor unggulan.

2.4 Hipotesis

Bedasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Diduga adanya sektor basis ekonomi yang berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal di Kota Padang, diduga sektor tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita wilayah .
2. Diduga perkembangan daya saing sektor basis di Kota Padang berkembang masing-masing sektor cukup signifikan, berdasarkan tingkat PDRB. Diduga dipengaruhi oleh sektor basis dan sektor yang berspesifikasi terhadap provinsi.
3. Diduga lambatnya perkembangan sektor-sektor ekonomi atas pengaruh faktor lokasional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan atas klasifikasi data, maka pada penelitian kali ini digunakan data kuantitatif dengan jenis rasio dan beberapa data kualitatif. Sedangkan berdasarkan dimensi waktu, maka data yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*) yakni data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Mudrajat Kuncoro, 2003).

3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan :

- a) Data sekunder: Diperoleh dari sumber-sumber dimana penelitian ini menggunakan data sekunder yang relevan sebagai bahan penelitian, yang mana data tersebut diperoleh dari lembaga instansi terkait (BPS Provinsi Sumatra Barat, BPS kota Padang, dan sebagainya).
- b) Data yang dipakai: Padang dalam angka PDRB harga konstan 2000 dan Sumbar dalam angka PDRB harga konstan 2000 selama kurun waktu sepuluh tahun dari tahun 2003 hingga 2012, dan data bersifat kuantitatif.

3.3 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) yang mengukur dan mengindikasikan potensi internal yang dimiliki suatu daerah, serta analisis Shift-Share yang mengukur produktivitas suatu daerah, posisi relatif sektorsektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah kemudian membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (region/nasional).

3.3.1 Analisis Basis Ekonomi

Untuk mengetahui basis ekonomi atau potensi pada suatu daerah dapat digunakan teknik pengukuran *Location Quotient* (LQ). Teknik pengukuran LQ ini adalah untuk mengetahui konsentrasi suatu kegiatan ekonomi pada suatu daerah dengan membandingkannya dengan tingkat provinsi pada sektor yang sama. Data yang dikumpulkan berdasarkan PDRB harga Konstan 2000. Yang dimana rumus umumnya tersebut adalah :

$$\text{Rumus umum LQ : } LQ = \frac{X_i/X_t}{Y_i/Y_t}$$

dimana:

X_i = PDRB lapangan usaha i di suatu daerah (kabupaten/kota)

X_t = PDRB total suatu daerah (kabupaten/kota)

Y_i = PDRB lapangan usaha secara regional (provinsi)

Y_t = PDRB total secara regional (provinsi)

Dari hasil perhitungan akan diperoleh tiga kemungkinan nilai LQ, yaitu :

- a) Jika $LQ > 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor basis pada daerah yang bersangkutan.
- b) Jika $LQ < 1$ maka daerah tersebut tidak terspesialisasi secara berlebihan pada sektor tersebut (non basis).
- c) Jika $LQ = 1$ maka sektor yang bersangkutan bukanlah menjadi sektor basis pada daerah tersebut.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan di Kota Padang. Data yang digunakan adalah selama kurun waktu sepuluh tahun yaitu tahun 2003-2012. Dengan mengetahui sektor-sektor unggulan dan tingkat daya saing di Kota Padang maka dapat menjadi landasan bagi pengambilan kebijakan pembangunan di Kota Padang. Perhitungan LQ akan menghasilkan sektor apa saja yang menjadi unggulan bagi Kota Padang dibandingkan peran sektor tersebut pada tingkat provinsi.

Besaran nilai LQ dapat digunakan sebagai indikator awal untuk melihat sektor ekonomi yang potensial (sektor basis) dan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan PDRB dan tenaga kerja sehingga dapat diketahui juga spesialisasi tenaga kerja yang ada di Kota Padang.

3.3.2 Analysis Shift-Share

Metode Shift-Share adalah salah satu teknik analisis dalam Ilmu Ekonomi Regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi tersebut dapat berasal dari luar daerah maupun dari dalam daerah bersangkutan sendiri. Dari dalam daerah biasanya timbul dari struktur perekonomian daerah serta potensi khusus yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Sjafrizal 2008).

Analisis shift share juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah studi dengan wilayah nasional. Akan tetapi metode ini lebih tajam dibandingkan metode LQ. Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan, sedangkan metode shift share memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai faktor di suatu daerah dalam kaitannya dengan ekonomi nasional (Tarigan, 2005).

Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan yang dilakukan.

Bila penyimpangannya positif, maka suatu sektor dalam daerah memiliki keunggulan kompetitif.

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel daerah, pendapatan atau output selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh: pertumbuhan nasional (N), bauran industri/industry mix (M) dan keunggulan kompetitif (C). Dengan demikian pengaruh pangsa (share), pengaruh bauran industri (industry mix) disebut proporsional shift dan pengaruh keunggulan kompetitif disebut regional share atau differential shift.

$$\Delta y_i = [y_i (Y^t/Y^0 - 1)] + [y_i (Y_i^t/Y_i^0)] - (Y^t/Y^0) + [y_i (y_i^t/y_i^0) - (Y_i^t/Y_i^0)]$$

Dimana :

Δy_i = perubahan nilai tambah sektor i

y_0^i = nilai tambah sektor i di tingkat daerah pada tahun awal periode

y_i^t = nilai tambah sektor i di tingkat daerah pada akhir periode

Y_i^0 = nilai tambah sektor i di tingkat nasional pada awal periode

Y_i^t = nilai tambah sektor i di tingkat nasional pada akhir periode

1. Regional Share : $[y_i (Y^t/Y^0 - 1)]$

Pengukuran Regional share adalah merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar yaitu : peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah.

2. Proportionality Shift (Mixed Shift) : $[y_i (Y_i^t/Y_i^0)] - (Y^t/Y^0)$

Proportionality shift adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.

Apabila nilai proportional shift positif berarti daerah tersebut berspesialisasi pada sector-sector yang secara regional tumbuh dengan cepat dan bila nilainya negative berarti daerah tersebut berspesialisasi dengan sektor yang tumbuh dengan lambat pada tingkat provinsi.

3. Differential Shift (Competitive Shift) : $[y_i (y_i^t/y_i^0) - (Y^t/Y^0)]$

Differential Shift adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan inilah yang merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong ekspor daerah.

Untuk nilai Differential Shift yang positif menunjukkan sektor tersebut memiliki keuntungan lokasi yang baik dan keuntungan tersebut dapat

dimanfaatkan menjadi kegiatan basis ekspor. Apabila nilainya negative berarti sector yang bersangkutan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah bila dibandingkan dengan sector yang sama pada tingkat provinsi.

Dengan menghitung ketiga persamaan diatas, akan dapat diketahui komponen atau unsur pertumbuhan ekonomi mana yang telah mendorong pertumbuhan ekonomi daerah bersangkutan. Nilai masing-masing komponen tersebut dapat saja negatif atau positif, tetapi jumlah keseluruhan akan selalu positif, bila pertumbuhan ekonomi daerah tersebut bersangkutan juga positif. Selanjutnya, untuk memudahkan menarik kesimpulan, nilai masing-masing komponen dapat ditampilkan dalam bentuk presentase sehingga dapat diketahui dengan mudah unsur yang dominan mempengaruhi pola pertumbuhan ekonomi yang bersangkutan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOTA PADANG

4.1 Geografi dan Iklim

Kota Padang merupakan ibu kota propinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatera dan berada antara $0^{\circ} 44' 00''$ sampai $1^{\circ} 08' 35''$ LS, serta antara $100^{\circ} 05' 05''$ sampai $100^{\circ} 34' 09''$ BT. Menurut PP No. 17 tahun 1980, luas Kota Padang adalah $694,96 \text{ km}^2$ dan keliling 190 km, atau setara dengan 1,65% luas propinsi Sumatera Barat. Secara administratif Kota Padang berbatasan dengan:

- Sebelah utara dengan Kabupaten Padang Pariaman
- Sebelah selatan dengan Kabupaten Pesisir Selatan
- Seberah barat dengan Samudera Hindia
- Sebelah timur dengan Kabupaten Solok

Dari keseluruhan luas Kota Padang sebagian besar atau 51,01% berupa hutan yang di lindungi oleh pemerintah. Bangunan dan pekarangan seluas $51,08 \text{ km}^2$ atau 7,35%. Sedangkan yang di gunakan sebagai lahan sawah seluas $52,25 \text{ km}^2$ atau 7,25%. Selain daratan pilau Sumatera, kota Padang memiliki 19 pulau, dimana yang terbesar adalah pulau Bintagur seluas 56,78 ha, kemudian pulau

Sikuai di kecamatan Bungus Teluk Kabung seluas 48,12 Ha dan pulau Toran di kecamatan Padang Selatan 33,67 Ha.

Kota Padang memiliki banyak sungai, yaitu 5 sungai besar dan 16 sungai kecil, dengan sungai terpanjang yaitu Batang Kandis sepanjang 20 Km. Tingkat curah hujan kota Padang selama tahun 2012 mencapai rata-rata 336,25 mm per bulan dengan rata-rata hari hujan 16 hari. Suhu udara di kota padang cukup tinggi yaitu $22,6^{\circ} - 32,1^{\circ}\text{C}$. Pada malam hari iklim kota padang berada pada $22^{\circ} \text{C} - 29^{\circ} \text{C}$, sedangkan pada siang hari iklim berada pada $23^{\circ} \text{C} - 32^{\circ} \text{C}$. Curah hujan dan jumlah hujan pun relatif sedang. Kelembaban berkisar antara 78 – 87 persen. Ketinggian wilayah kota Padang sangat bervariasi yaitu antara 0 – 1853 m di atas permukaan laut.

Setelah pelaksanaan otonomi daerah, kota Padang yang sebelumnya memiliki 11 kecamatan dan 193 kelurahan kini memiliki 11 kecamatan dan 104 kelurahan. Kecamatan yang memiliki penurunan terbanyak adalah kecamatan Padang Barat dari 30 kelurahan menjadi 10 kelurahan. Kecamatan yang memiliki luas terbesar adalah kecamatan Koto Tangah, dengan luas $232,25 \text{ km}^2$ atau 33,42 persen dari luas kota Padang. Kemudian di ikuti oleh kecamatan Pauh dan Bungus Teluk Kabung dengan masing-masing $146,29 \text{ km}^2$, atau 21,05 persen dengan 14,50 persen dari luas kota Padang. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas daerah terkecil adalah kecamatan Padang Barat sebesar $7,00 \text{ km}^2$ atau 1,01 persen dari luas kota Padang. Kecamatan lainnya yang memiliki luas daerah terkecil adalah kecamatan Padang Utara yaitu sebesar $8,08 \text{ km}^2$ atau 1,16 persen,

kecamatan Nanggalo seluas 8,07 km² atau 1,16 persen di ikuti juga oleh kecamatan Padang Timur dan Padang Selatan dengan masing-masing luas daerah 8,15 km² untuk Padang Timur dan 10,03 km² untuk Padang Selatan.

Di lihat dari tinggi daerahnya, kecamatan yang memiliki ketinggian menonjol dari daerah lainnya kecamatan Lubuk Kilangan yaitu antara 25 sampai 1.853 m dari permukaan laut. Sedangkan yang terendah yaitu kecamatan Padang Barat di antara 0 sampai 8 m dari permukaan laut.

4.2 Kependudukan

Pengetahuan mengenai penduduk merupakan dasar utama dalam melakukan kegiatan Pembangunan baik perencanaan maupun evaluasi. Pada tahun 2012, penduduk kota padang telah mencapai 854.336 jiwa, naik sejumlah 10.020 jiwa dari tahun sebelumnya. Dengan demikian kepadatannya pun bertambah dari 1.215 jiwa/km² menjadi 1.229 jiwa/km².

Kecamatan paling banyak jumlah penduduknya adalah Koto Tangah dengan 167.791 jiwa, tetapi karena wilayahnya paling luas mencapai 33 persen dari luas kota Padang maka kepadatannya termasuk rendah yaitu 722 jiwa/km². Kecamatan yang paling kecil jumlah penduduknya (23.390 jiwa) adalah Bungus Teluk Kabung. Kecamatan lain yang juga jarang penduduknya adalah Kecamatan Pauh yaitu 422 jiwa/km² dan Lubuk Kilangan yaitu 584 jiwa/km².

Table 4.1
Jumlah Penduduk Kota Padang 2003-2012

No.	Kecamatan	Luas wilayah	Jumlah penduduk
1	Bungus Teluk Kabung	100.78	23.360
2	Lubuk Kilangan	85.99	50.249
3	Lubuk Begalung	30.91	109.584
4	Padang Selatan	10.03	58.320
5	Padang Timur	8.15	77.989
6	Padang Barat	7.00	46.411
7	Padang Utara	8.08	69.729
8	Nanggalo	8.07	58.232
9	Kuranji	57.41	130.916
10	Pauh	146.29	61.755
11	Koto Tengah	232.25	167.791
Jumlah	2003	694.96	765.450
	2004	-	784.740
	2005	-	801.344
	2006	-	819.740
	2007	-	838.190
	2008	-	856.815
	2009	-	875.750
	2010	-	833.526
	2011	-	844.316
	2012	694.96	854.336

Sumber: Kota Padang Dalam Angka

4.3 Struktur Perekonomian Kota Padang

Struktur ekonomi daerah berdampak pada peningkatan sektor-sektor lainnya yang saling berkaitan. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah.

Struktur perekonomian Kota Padang mempunyai karakteristik yang unik dibandingkan dengan kota dan kabupaten lain di Sumatra Barat. Struktur ekonomi masih didominasi oleh sektor unggulan yang nilainya tertinggi di Kota Padang yaitu sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor ini adalah pemimpin sektor-sektor ekonomi yang telah berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan dapat mendorong perekonomian daerah seperti meluasnya kesempatan kerja, tingginya pekuang tingkat pendapatan masyarakat, luasnya jaringan kerja yang meliputi batas-batas lokal sampai tingkat nasional bahkan ke tingkat internasional. Dengan sektor pengangkutan dan komunikasi yang sangat besar itu telah menyebabkan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan langsung seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor keuangan dan jasa-jasa yang memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap PDRB di Kota Padang.

Struktur ekonomi Kota Padang dapat diketahui dari distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku yang merupakan alokasi peranan masing-masing lapangan usaha seperti sektor pengangkutan & komunikasi, perdagangan, hotel dan restoran serta jasa-jasa dan industri pengolahan. Sektor pengangkutan dan komunikasi

memberikan kontribusi terbesar terhadap yakni sebesar 24,26% dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kedua adalah sektor lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 21,34%. Besarnya kontribusi pengangkutan dan komunikasi serta perdagangan besar dan eceran lebih disebabkan peran Kota Padang sebagai Ibu-Kota Propinsi serta sentral perdagangan besar dan eceran di Sumatera Barat. Sektor ketiga yang berkontribusi cukup besar adalah sektor industri pengolahan, yaitu rata-rata sebesar 15,65%. Mengingat peranan ke-empat sector ini sangat dominan terhadap PDRB maka sangat perlu menjadi perhatian perkembangannya.

Tabel 4.2

Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Padang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 s/d 2013 (persen %)

No	Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	5,86	5,16	5,82	5,49
2	Pertambangan	1,76	1,54	1,69	1,62
3	Industri	15,01	16,42	14,89	15,65
4	Listrik	2,17	1,80	2,00	1,90
5	Bangunan	4,43	4,27	4,88	4,57
6	Perdagangan	21,03	21,54	21,15	21,34
7	Pengangkutan	24,08	24,33	24,18	24,26
8	Keuangan	8,68	8,15	8,62	8,39
9	Jasa-jasa	16,99	16,17	16,77	12.266,78
	PDRB Kota Padang	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Kota Padang Dalam Angka, BPS (Data Diolah)

Berdasarkan data dari Badan Pusat statistik tersebut sektor pengangkutan dan komunikasi lah yang mengalami peningkatan dari tahun 2009-2012 dibandingkan pada sektor lainnya, dimana sektor pengangkutan dan komunikasi mampu menyerap tenaga kerja karena dengan banyaknya pengangkutan yang banyak di Kota Padang dapat mengurangi pengangguran dalam daerah seperti banyaknya angkutan umum yang akan diselenggarakan pemerintah daerah dalam RPJMD dengan mewujudkan transportasi yang ramah lingkungan seperti busway, taxi, dan lain-lainya. Untuk itu perlu kita ketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama di tingkat nasional, dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian.

4.3.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi (Sukirno, 1994).

Berdasarkan data BPS (2013), laju pertumbuhan ekonomi Kota Padang tahun 2011 adalah sekitar 6,41%. Dibandingkan pertumbuhan tahun 2010 sebesar

5,95% telah terjadi peningkatan berarti Realisasi pertumbuhan ekonomi Kota Padang selama 3 tahun terakhir tahun 2010-2012 mengalami peningkatan yang cukup baik, karena berhasil melebihi pertumbuhan ekonomi tahun 2008 sebesar 6,21% setelah anjlok pada angka 5,08% pada tahun 2009 akibat gempa, menjadi 6,41% ditahun 2011. Secara terinci perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Kota Padang dibandingkan dengan Propinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang dan Sumatera Barat
dari tahun 2003-2012

Tahun	Kota Padang	Sumatra barat
2003	5,55	5,26
2004	5,89	5,47
2005	5,29	5,73
2006	5,12	5,50
2007	6,14	6,34
2008	6,21	6,37
2009	5,08	6,34
2010	5,95	6,56
2011	6,41	6,20
2012	6,5	6,8

Sumber: Kota Padang Dalam Angka(BPS)

Dengan kenaikan PDRB Kota Padang Tahun 2011 sekitar 6,41 % per tahun, jumlah PDRB pada tahun 2011 berjumlah sebanyak Rp. 128.138,17 Milyar, sedangkan pada tahun 2010 dengan laju pertumbuhan sekitar 5,95 % dan

jumlah PDRB sebanyak Rp. 12.021,60 Milyar. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Padang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan Propinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2011, Propinsi Sumatera Barat rata-rata naik sekitar 6,56 % dengan jumlah PDRB sebanyak Rp. 412.276.406,00 Milyar dan tahun 2010 naik sekitar 6,21 % per tahun dengan jumlah PDRB sebanyak Rp. 38.890.188,00. Kenaikan PDRB tersebut disebabkan terjadinya peningkatan beberapa sektor perekonomian yang memberikan sumbangan utama terhadap pembentukan PDRB Kota Padang. Peningkatan antar sektor ekonomi ini menyebabkan terjadinya pergeseran peran antar sektor ekonomi terhadap pembangunan di Kota Padang tahun 2006-2011. Walaupun demikian, peran sektor ekonomi utama masih tetap di dominasi sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor perdagangan dan perhotelan serta sektor jasa-jasa.

Gambaran PDRB Kota Padang, dari tahun 2008-2012 pada tabel 4.4 PDRB Kota Padang atas Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012 (Dalam Rp. Milyar)

No	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	552,96	583,18	612,53	645,54	680,47
2	Pertambangan	165,25	173,46	185,32	198,15	211,78
3	Industri	1.787,05	1.854,25	1.938,43	2.033,22	2.119,27
4	Listrik	191,46	203,48	214,89	227,54	241,01
5	Bangunan	458,91	281,03	517,21	558,43	613,49
6	Perdagangan	2.351,21	2.432,03	2.544,65	2.684,57	2.839,12
7	Pengangkutan	2.623,52	2.805,27	3.029,07	3.280,00	3.561,59
8	Keuangan	864,30	915,99	977,18	1.047,09	1.132,51
9	Jasa-jasa	1.802,60	1.896,97	2.002,32	2.117,71	2.238,18

Perkembangan ekonomi tahun 2008-2012 tidak dapat dilepaskan dari aktivitas Bandara Internasional Minangkabau (BIM) dan pengaruh keberadaan Kota Padang sebagai Ibu-kota Propinsi serta Pusat Pemerintahan di Sumatera Barat. Yang memperoleh keuntungan secara ekonomi dalam setiap proses pembangunan daerah di Sumatera Barat.

Pengaruh keberadaan BIM dalam pembentukan PDRB Kota Padang secara langsung tidak nyata, namun tidak dapat dilepaskan dari peran kota Padang sebagai pintu gerbang pembangunan di Sumatera Barat, khususnya terhadap pembangunan sektor pengangkutan dan komunikasi, perdagangan dan perhotelan serta sektor jasa-jasa yang menjadi andalan dalam pembentukan PDRB.

Dengan memperhatikan arah pembangunan nasional dan arah pembangunan Propinsi Sumatera Barat tahun 2014 serta kondisi makro ekonomi Kota Padang, sesuai dengan arah kebijakan tahun 2014, Pemerintah Kota Padang menargetkan pertumbuhan ekonomi tahun 2014 sekitar 6,8 persen. Untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi sekitar 6,8 persen tersebut diperlukan suatu pembiayaan pembangunan yang cukup besar, baik berasal dari pemerintah, dunia usaha ataupun masyarakat sendiri.

Disamping itu, dalam melakukan proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2014 tetap memperhatikan asumsi makro ekonomi secara nasional dan asumsi makro ekonomi yang dilakukan pada tingkat Propinsi Sumatera Barat, namun digunakan sebagai dasar penetapan perkiraan adalah data dan asumsi yang berlaku secara internal Kota Padang sendiri. Pertumbuhan ekonomi daerah atau

peningkatan PDRB adalah merupakan salah satu indikator yang cukup penting dalam menentukan tingkat capaian keberhasilan pembangunan suatu daerah atau indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat tabel 4.5 dibawah ini pertumbuhan ekonomi persektor.

Tabel 4.5
Pertumbuhan Ekonomi PerSektor Dari Tahun 2003-2012
Menurut Harga Konstan 2000(Dalam Jutaan Rupiah)

Lapangan usaha	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1.Pertanian	4.72	4.94	5.51	5.54	5.96	5.46	5.03	5.38	5.41	5.32
2.Pertambangan & penggalihan	3.91	5.46	5.68	6.42	5.80	4.96	6.83	6.92	6.87	5.87
3. Industri Pengolahan	3.66	4.89	5.04	4.88	4.80	3.76	4.53	4.88	4.22	4.51
4. Listrik, Gas & air bersih	1.76	4.21	5.21	10.18	8.57	6.27	5.60	5.88	5.92	5.95
5. Bangunan	5.48	6.84	7.76	6.58	6.51	4.82	7.52	7.96	9.85	7.03
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	4.68	5.90	6.83	5.33	4.53	3.43	4.63	5.20	5.75	5.14
7.Pengangkutan & komunikasi	10.31	4.25	1.03	7.20	8.12	6.92	7.97	8.28	8.58	6.96
8.Keuangan, persewaaan & jasa perusahaan	8.17	7.99	8.41	7.62	7.25	5.97	6.67	7.15	8.15	7.48
9. Jasa-Jasa	3.57	5.10	6.63	5.94	6.41	5.23	5.55	5.76	5.69	5.54
PDRB	5.88	5.29	5.11	6.14	6.21	5.07	5.95	6.41	6.60	5.85

Sumber: Kota Padang Dalam Angka, BPS (Data Diolah)

Di Kota Padang, pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan dari tahun 2004-2012 mengalami laju yang stabil, dimana mengalami peningkatan dari tahun

ke tahunnya, sedangkan pada tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi tahun 2010 yaitu 6.41 persen, dimana pada tahun sebelumnya 5.95 persen, rata-rata pertumbuhan ekonomi selama periode 2004-2012 mencapai 5.85 persen.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini mengidentifikasikan bahwa telah terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Padang. Peningkatan ini tentunya disebabkan oleh peran pemerintah daerah Kota Padang yang meningkatkan kualitas pelayanan selama periode tersebut. Karena dengan meningkatnya pelayanan, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ekonomi yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi atas harga konstan ini tidak terlepas dari pertumbuhan yang diberikan oleh masing-masing sektor komoditi yang potensial. Secara umum sektor yang memiliki perkembangan ekonomi paling besar adalah sektor keuangan, persewaaan & jasa perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 7.48 persen, pertumbuhan setiap tahunnya cenderung stabil. Karena pertumbuhannya yang cukup menjanjikan, diharapkan sektor ini dikelola secara baik.

Oleh karena itu kebijakan seharusnya yang harus diambil oleh pemerintah daerah (PEMDA) adalah mengarahkan kebijakan dan kegiatannya kepada pengembangan dan pengalokasian sektor-sektor yang potensial dengan didukung oleh anggaran yang memadai. Selain itu pemerintah harus lebih peduli kepada

sektor yang paling potensial, dimana sektor tersebutlah yang akan memberikan pendapatan yang tinggi untuk mensejahterakan masyarakat. Kota ini memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan dengan baik.

4.4 Tenaga Kerja

Menurut survei yang di lakukan BPS, 88,52 persen dari penduduk Kota Padang berumur 15 tahu keatas yang merupakan angkatan kerja adalah bekerja atau sementara tidak bekerja tetapi sebenarnya memiliki pekerjaan. Dari sisi kesetaraan gender, proporsi laki-laki dan perempuan yang bekerja cukup seimbang yaitu 89,15 laki-laki bekerja dan 87,41 perempuan bekerja. Jumlah pencari kerja dari penduduk berumur 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja adalah sebesar 11,48 persen. Proporsi pencari kerja antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang signifikan yaitu sebesar 10,85 persen laki-laki pencari kerja dan 12,59 persen perempuan pencari kerja.

Sementara sebesar 44,31 persen dari penduduk kota Padang yang berumur 15 tahun keatas adalah bukan angkatan kerja, termasuk di dalamnya adalah orang yang bersekolah sebesar 32,54 persen, mengurus rumah tangga sebesar 49,82 persen dan lain-lain sebesar 17,64 persen. Jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota padang pada tahun ini meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu dari 6.194 orang pencari kerja pada tahun 2011 menjadi 12.791 orang pencari kerja pada tahun 2012. Dari 12.791 orang pencari kerja tersebut, sebesar 7.066 orang lulusan SMU dan 1.595 orang sarjana.

Menurut catatan dinas tersebut, hanya sebanyak 399 orang pencari kerja yang mendapatkan pekerjaan. Proporsi gender yang mendapatkan pekerjaan pada tahun ini ternyata proporsi perempuan lebih banyak mendapatkan pekerjaan yaitu 60,65 persen, sedangkan laki-laki hanya 39,34 persen.

4.5 Perkembangan PDRB Sektoral

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama periode tertentu tidak terlepas dari perkembangan masing-masing sektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu negara/region secara keseluruhan.

Untuk lebih jelasnya berikut di uraikan perkembangan PDRB sektoral kota Padang atas harga konstan dan beserta tabelnya :

1. Sektor Pertanian

Tahun 2003 sampai 2012 sektor pertanian berdasarkan harga konstan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2003 sektor ini nilai tambahnya sebesar 426.290 juta rupiah, angka ini terus meningkat dimana mencapai 612.535,16 juta rupiah pada tahun 2010 dan menjadi 680.479,22 juta rupiah pada tahun 2012.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian berdasarkan harga konstan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2003

sektor ini nilai tambahnya 126.700 juta rupiah, angka ini terus meningkat dimana mencapai 185.325,42 juta rupiah pada tahun 2010 dan mencapai 211.789,11 juta rupiah pada tahun 2012.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan berdasarkan harga konstan nilai tambahnya pada tahun 2003 berjumlah 1.423.310 juta rupiah, terus meningkat hingga di tahun 2010 menjadi 1.938.438,68 juta rupiah, kemudian naik menjadi 2.119.223,78 juta rupiah pada tahun 2012.

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Berdasarkan harga konstan, sektor listrik, gas dan air bersih memiliki nilai tambah sebesar 143.400 juta rupiah pada tahun 2003, menjadi 214.894.61 juta rupiah pada tahun 2010, kemudian pada tahun 2012 menjadi 241.019,72 juta rupiah.

5. Sektor Bangunan

Pada tahun 2003 sektor bangunan memiliki nilai tambah berdasarkan harga konstan sebanyak 332.870 juta rupiah, terus naik menjadi 517.219,26 juta rupiah pada tahun 2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sehingga menjadi 513.495,59 juta rupiah.

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Berdasarkan harga konstan, sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki nilai tambah sebesar 1.802.830 juta rupiah pada tahun 2003, cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sehingga menjadi 2.544.659,72 juta rupiah pada tahun 2010, kemudian meningkat lagi menjadi 2.839.129,92 juta rupiah pada tahun 2012.

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor yang memberi sumbangan cukup besar terhadap PDRB kota Padang. Dimana nilai tambah sektor ini pada tahun 2003 adalah sebesar 1.947.900 juta rupiah, mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2010 menjadi 3.029.079,23 juta rupiah, meningkat lagi menjadi 3.561.583,86 juta rupiah pada tahun 2012.

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Pada tahun 2003 sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memiliki nilai tambah berdasarkan harga konstan sebanyak 591.220 juta rupiah, meningkat menjadi 977.183,78 juta rupiah pada tahun 2010, kemudian mengalami peningkatan lagi menjadi 1.132.519,96 juta rupiah pada tahun 2012.

9. Sektor Jasa-jasa

Berdasarkan harga konstan tahun 2003 sektor jasa-jasa memiliki nilai tambah sebesar 1.377.320 juta rupiah, mengalami peningkatan menjadi 2.002.329,37 juta rupiah pada tahun 2010 dan pada tahun 2012 naik lagi menjadi 2.238.381,12 juta rupiah.

BAB V
ANALISIS POTENSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL
KOTA PADANG

5.1 Analisis Basis Ekonomi

Daerah Kota di Sumatra Barat memiliki potensi yang berbeda satu sama lainnya, termasuk Kota Padang, maka untuk mengetahui potensi daya saing masing-masing sektor maka digunakan Analisis *Location Qoutient* (LQ), penggunaan analisis ini untuk mengidentifikasi sektor unggulan suatu daerah.

Untuk menentukan subsektor unggulan perekonomian daerah, dimana $LQ > 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor basis atau unggulan di daerah tersebut, apabila nilai $LQ = 1$ maka daerah terserbut tidak terspesialisasi secara tinggi pada sektor tersebut, dan jika nilai $LQ < 1$ maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis didaerah tersebut.

Dalam penelitian ini LQ dihitung atas dasar harga konstan PDRB Kota Padang sebagai wilayah study dan nilai sektoral dalam PDRB Sumatra Barat sebagai daerah acuan dimulai dari tahun 2003 hingga 2012.

Tabel 5.1
Nilai Location Quotient (LQ) Kota Padang Menurut Lapangan Usaha
Berdasarkan Atas Harga Konstan 2000 dari tahun 2003-2012

Lapangan Usaha	Koefisien LQ										Rata-rata
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	
1. Pertanian	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,22	0,22	0,22	0,21
2. Pertambangan & Penggalian	0,45	0,45	0,47	0,48	0,49	0,50	0,49	0,50	0,50	0,53	0,49
3. Industri Pengolahan	1,31	1,30	1,30	1,32	1,31	1,29	1,28	1,31	1,31	1,32	1,31
4. Listrik, Gas & air bersih	1,61	1,55	1,44	1,40	1,45	1,53	1,53	1,57	1,60	1,62	1,53
5. Bangunan	0,83	0,81	0,83	0,85	0,86	0,85	0,85	0,81	0,80	0,71	0,82
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	1,21	1,20	1,21	1,22	1,20	1,18	1,17	1,19	1,17	1,15	1,19
7. Pengangkutan & komunikasi	1,97	2,00	1,91	1,77	1,74	1,72	1,73	1,70	1,69	1,69	1,79
8. Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	1,46	1,48	1,51	0,15	1,54	1,54	1,56	1,57	1,61	1,64	1,41
9. Jasa-Jasa	0,99	0,99	1,00	1,03	1,03	1,03	1,03	0,97	0,97	0,96	1,00

Dari data hasil analisa tabel 5.1 diatas, maka sektor-sektor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam sektor basis dan non basis, seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2**Pengelompokan Sektor Berdasarkan Basis dan Non Basis**

Sektor Basis	Sektor non basis
• Industri Pengolahan	• Pertanian
• Listrik, Gas dan Air Bersih	• Pertambangan
• Perdagangan, Hotel dan Restoran	• Bangunan
• Pengangkutan dan Komunikas	• Jasa-jasa
• Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	

Hasil analisa *Location Quotient* (LQ) pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa rata-rata LQ dari Sembilan sektor selama periode pengamatan (2003-2012) hanya terdapat lima sektor potensial yang nilai LQ nya lebih tinggi (>1) atau termasuk kedalam sektor basis, yaitu merupakan sektor Industri, Listrik, Perdagangan, Pengangkutan, dan Keuangan. Nilai LQ koefisien LQ rata-rata sebesar 1,31 sektor industri, untuk sektor listrik yaitu sebesar 1,53 , untuk sektor perdagangan sebesar 1,19 , untuk sektor pengangkutan sebesar 1,79 dan untuk sektor keuangan yaitu sebesar 1,41. Dari analisa diatas menunjukkan bahwa kelima sektor tersebut merupakan sektor basis yang menggambarkan bahwa sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan berpengaruh bagi peningkatan daya saing perekonomian di Kota Padang. Sektor ini bisa menunjang dan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan ekonomi di Kota Padang, kelima sektor ini merupakan sektor yang potensial dan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dalam perekonomian di Kota Padang.

Koefisien LQ dari empat sektor lainnya memiliki koefisien LQ rata-rata dibawah kurang dari 1 (<1) termasuk kedalam sektor non basis dan begitu juga dengan nilai $LQ = 1$ yang menyatakan daerah tersebut tidak terspesialisasi secara tinggi. Yang termasuk dalam sektor non basis adalah sektor pertanian sebesar (0,21) , sektor pertambangan sebesar (0,49) , sektor bagunan sebesar (0,82) , dan sektor jasa-jasa sebesar (1,00). Ini berarti keempat sektor tersebut masih belum mampu mencukupi kebutuhan daerah dan belum begitu menunjang perekonomian daerah bahkan mendatangkan dari luar daerah.

Dari hasil perhitungan LQ (*Location Quontient*) terhadap PDRB Kota Padang tahun 2003-2012, bisa dilihat bahwa sektor basis yang memiliki nilai LQ terbesar adalah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi ini selalu bernilai diatas satu dan cukup tinggi sepanjang tahun 2003-2012. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor basis dimana kebutuhan akan jasa pada sektor pengangkutan mampu dipenuhi oleh Kota Padang itu sendiri. Artinya sektor ini berspesialisasi dalam suatu kegiatan baik karena pemanfaatan sumber daya maupun kegiatan ekonominya.

Sektor pengangkutan dan telekomunikasi telah menjadi pemimpin sektor (*Leading Sector*) di Kota Padang, telah memberikan peluang yang dapat mendorong aktivitas ekonomi, pengembangan, peningkatan sumber daya. Dimensi itu tergambar dari meluasnya kesempatan kerja, tingginya peluang pendapatan tingkat masyarakat, luasnya jaringan kerja yang meliputi batas-batas lokal sampai tingkat nasional, bahkan ke internasional. Dengan dukungan sektor

pengangkutan dan telekomunikasi yang sangat ini telah menyebabkan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan langsung seperti perdagangan, hotel dan restoran, keuangan dan jasa-jasa memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB Kota Padang.

Sebagaimana dengan terus meningkatnya sektor pengangkutan dan komunikasi ini berhubungan juga dengan meningkatnya daya saing suatu daerah dibandingkan tingkat Provinsi. Dengan tingginya pertumbuhan subsektor komunikasi, yang merupakan bagian dari gejala nasional dengan makin tingginya ekspansi perusahaan telekomunikasi baik dari sisi provider hingga penyedia instrument terkait. Sementara itu tinggi pertumbuhan sub sektor angkutan udara seiring dengan makin seriusnya domestik menggarap pangsa pasar dengan tujuan ke Padang, yakni menambah jadwal penerbangan ke Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan aktivitas Bandara Internasional Minangkabau (BIM) yang keberadaannya sebagai ibu-kota provinsi serta pusat pemerintahan di Sumatra Barat dan pengaruh keberadaan Kota Padang sebagai ibu-kota Propinsi serta Pusat Pemerintahan di Sumatera Barat mempengaruhi perkembangan antar sektor aktivitas ekonomi. BIM merupakan satu-satunya pintu gerbang Propinsi Sumatera Barat dan Kota Padang sebagai Ibu Kota Propinsi Sumatera Barat memperoleh keuntungan langsung secara ekonomi dalam pembangunan daerah di Sumatera Barat, terutama dalam sektor pengangkutan dan telekomunikasi dalam pembentukan PDRB Kota Padang.

Dengan banyaknya program dan potensi perkembangan pengangkutan dan komunikasi di Kota Padang, Pemerintah Daerah (PEMDA) telah menyusun visi dan misi untuk pembangunan lebih lanjut dalam sektor ekonomi dengan menuju Padang kota metropolitan, aman, religius dan sejahtera. Dengan adanya visi dan misi tersebut upaya untuk menjalankan program Kota Padang tahun 2013 salah satunya penataan transportasi dan pembangunan infraskuktur), penataan transportasi dan pembangunan infrastruktur perkotaan berbasis mitigasi bencana dan ramah lingkungan. Prioritas ini tetap diarahkan untuk mendukung percepatan Padang menjadi kota Metropolitan. Kegiatan yang dilakukan antara lain, (a) Peningkatan kualitas prasarana dan sarana perhubungan darat (jalan dan jembatan) serta kelengkapannya seperti trotoar dan drainase, (b) Pembangunan Terminal Tipe A, B dan C beserta jaringannya, (c) Lanjutan Pembangunan Terminal Truk beserta kelengkapannya, (d) Penataan transportasi kota (diantaranya implementasi program Bus Rapid Transit), dan (e) Pengembangan jaringan jalan dari dan ke pusat-pusat konsentrasi kegiatan ekonomi dan kawasan pemukiman penduduk dan (f) Penataan Kawasan Sepanjang Pantai Padang, serta (g) Program wisata bersih.

Sektor unggulan kedua bagi Kota Padang adalah sektor Listrik dan Air Minum. Sektor ini memegang peranan penting dalam perekonomian Kota Padang, karena terkait langsung pengaruhnya terhadap masyarakat. Nilai LQ untuk sektor listrik dan air minum bernilai lebih dari satu dan cukup tinggi sepanjang tahun 2003 hingga tahun 2012, hal ini menunjukkan bahwa sektor listrik dan air minum juga merupakan sektor basis di Wilayah Kota Padang.

Sebagai wilayah perkotaan sekaligus ibu kota perkotaan, Kota Padang memiliki pelanggan listrik dan air minum yang lebih banyak dibandingkan daerah lain. Sektor listrik dan air minum di Padang juga memiliki potensi khusus dan spesifik, ketersediaan potensi pembangkit listrik di Kota Padang cukup besar dengan nilai LQ rata-rata cukup tinggi sebesar 1,53. Padang mempunyai beberapa sumber daya potensial yang digunakan untuk pembangkit tenaga listrik PLTU Bungur yang mempunyai kapasitas yang besar.

Dan sektor basis yang ketiga adalah sektor Industri Pengolahan, sektor industri pengolahan memiliki dan bisa dijadikan sebagai salah satu peluang peningkatan ekonomi di Kota Padang, Sumatra Barat. Hal itu ditunjukkan oleh nilai LQ sejak tahun 2003 hingga 2012 yang mencapai rata-rata sebesar 1,31 persen. Sektor ini memiliki peranyang utama dalam peningkatan utama dalam peningkatan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Industri pengolahan mempunyai pangsa pasar lokal regional. Pemerintah Kota Padang menetapkan sektor industri pengolahan untuk menjadi program prioritas beberapa tahun ke depan. Hal itu mengingat sektor industri telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan sehingga sangat relevan untuk dijadikan salah satu pendorong ekonomi Kota Padang.

Selanjutnya sektor basis Kota Padang yaitu Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Dibandingkan pada tingkat Provinsi, sektor ini lebih memiliki keunggulan komparatif baik dalam menghasilkan nilai tambah atau tenaga kerja. Sepanjang tahun 2003-2012 sektor ini memiliki nilai LQ lebih dari satu. Ini

menunjukkan bahwa kebutuhan akan barang dan jasa pada sektor ini bisa dipenuhi secara domestik bahkan kelebihan barang dan jasa yang dihasilkannya dapat digunakan untuk ekspor ke daerah lain.

Dan sektor basis yang terakhir adalah sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Secara komparatif, nilai LQ sepanjang tahun 2003 hingga 2012 menunjukkan bahwa sektor ini merupakan salah satu sektor basis ekonomi. Sektor ini cukup prospektif sebagai penggerak perekonomian Kota Padang ke depannya. Keberadaan lembaga-lembaga keuangan di Kota Padang ini cukup banyak, dan dimungkinkan semakin banyak seiring relokasi pusat pemerintah Propinsi di Kota Padang. Keberadaan sektor ini sangat mendukung keunggulan bagi sektor lainnya. Dalam rangka mempercepat dan menunjang aktifitas perekonomian di Kota Padang lembaga keuangan diharapkan dapat menjadi pusat semua kebutuhan percepatan aktifitas perekonomian. Untuk menunjang kegiatan di Kota Padang ada beberapa Lembaga Keuangan yang melayani transaksi keuangan antara lain, Bank Nagari, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank BNI, disamping itu masih ada lembaga lainnya seperti Koperasi swasta, Koperasi Pegawai Negeri (KPN), Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Badan Revolving Pemerintah Daerah dan lain-lainnya.

Meskipun sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan dapat memacu pertumbuhan dan pendapatan perkapita Kota Padang, tapi sektor non basis lainnya tidak boleh dilupakan begitu saja, dengan

adanya sektor basis maka sektor non basis dapat dibantu untuk dikembangkan menjadi basis baru dan mengatasi ketimpangan antar sektor.

5.2 Analisis Shift Share

Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis tingkat pertumbuhan pada masing-masing sektor yang ada di Kota Padang, dimana teknik ini akan mengidentifikasi keuntungan lokasi dan struktur pertumbuhan ekonomi yang dimiliki suatu daerah bila dibandingkan dengan perekonomian nasional, alat untuk menentukan kinerja ekonomi jika membandingkan antara tingkat kota dengan provinsi.

Komponen analisa shift share ini dapat dijadikan dua komponen utama, yaitu komponen share dan komponen shift. Komponen share terdiri dari regional share yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah yang dipengaruhi oleh situasi perekonomian nasional secara menyeluruh, dan komponen shift terdiri dari dari proportional shift dan differential shift lebih menganalisis akibat dari pengaruh-pengaruh unsur dari luar yang bekerja secara nasional dan differential shift menganalisa akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja didalam daerah yang bersangkutan.

5.2.1 Regional Share

Regional Share merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar yaitu peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional yang berlaku pada seluruh daerah.

Tabel 5.3
Nilai Regional Share masing-masing sector di Kota Padang
dari Tahun 2003-2012 Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000

No	Lapangan Usaha	Regional share = $[y_i (Y^t/Y^0 - 1)]$
1	Pertanian	123814,5
2	Pertambangan	36911,5
3	Industri	406046
4	Listrik	42327
5	Bangunan	100049
6	Perdagangan	525199
7	Pengangkutan	577780,5
8	Keuangan	183812,5
9	Jasa-jasa	402026

Dari hasil regional share diatas dapat diketahui bahwa sektor-sektor yang ada dalam komponen regional share mempunyai nilai pada semua sektor positif. Diantara kesembilan sektor ini yang mempunyai nilai paling besar adalah pada

sektor pengangkutan dan komunikasi, dimana sektor ini yang menjadi sektor unggulan di Kota Padang dan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, dan sejalan dengan kebijakan pengembangan sektor ekonomi yang potensial pada tingkat provinsi.

5.2.2 Proportionality Shift

Analisis ini digunakan untuk melihat komponen mana yang mempengaruhi pertumbuhan daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti : sektor industri.

Tabel 5.4
Nilai Propotionality Shift masing-masing Sector di Kota Padang dari tahun 2003-1012 Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000

No	Lapangan Usaha	Proportionality Shift $[y_i (Y_i^t/Y_0^i)] - (Y^t/Y^0)$
1	Pertanian	31267,68
2	Pertambangan	10889,84
3	Industri	115639,855
4	Listrik	-2683,495
5	Bangunan	-32484,29
6	Perdagangan	3722,125
7	Pengangkutan	-340113,205
8	Keuangan	-3721,055
9	Jasa-jasa	-34909,285

Bedasarkan hasil komponen propotionality shift diatas, Kota Padang sebagian besar nilai pada setiap sektor adalah negatif. Nilai sektor yang negatif yaitu sektor listrik, sektor bangunan, sektor pengangkutan, sektor keuangan, dan sektor jasa-jasa. Sektor yang mempunyai nilai paling besar negatif yaitu pada sektor pengangkutan dan komunikasi, dimana sektor ini mempunyai peranan utama pada struktur perekonomian Kota Padang. Ini berarti Kota Padang termasuk daerah yang berspesialisasi pada pertumbuhan ekonomi yang lambat.

Meski sebagian besar sektor ekonomi bernilai negatif, tetapi struktur ekonomi Kota Padang termasuk struktur ekonomi yang baik karena ada empat sektor yang menunjang perekonomian daerah seperti sektor industri.

5.2.3 Differential Shift

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keuntungan lokasi yang dimiliki suatu daerah, dimana komponen Different Shift ini mengukur besarnya Shift Regional Bruto netto yang diakibatkan oleh sektor-sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Jadi, suatu daerah yang memiliki keuntungan lokasi akan memiliki nilai Different Shift positif sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan memiliki nilai negatif.

Tabel 5.5**Nilai Different Shift Masing-masing sektor di Kota Padang dari tahun 2003-2012 berdasarkan Indeks Harga Konstan 2000**

No	Lapangan Usaha	Different Shift $[y_i (y_i^t/y_i^0) - (Y_i^t/Y_i^0)]$
1	Pertanian	18983,385
2	Pertambangan	11988,35
3	Industri	16624,09
4	Listrik	-3770,09
5	Bangunan	-47248,575
6	Perdagangan	-54362,06
7	Pengangkutan	-209638,665
8	Keuangan	53881,39
9	Jasa-jasa	-60810,215

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan Shift dari masing-masing sektor di Kota Padang adalah negatif. Hal ini mengidentifikasi bahwa secara lokasional Kota Padang tidak menguntungkan, meski ada beberapa sektor yang memiliki nilai positif, namun nilai positif tersebut relative besar dari nilai sektor negatif, sehingga diakumulasikan rata-rata seluruh sektor yang ada di Kota Padang adalah negatif.

Ini berarti bahwa sektor ini memiliki nilai Different Shift yang negatif, dimana sektornya tumbuh dengan lambat dan daya saingnya lemah atau sektor tersebut tidak memiliki keuntungan yang kompetitif, yang disebabkan oleh ketidakuntungan lokasi, untuk itu pemerintah diharapkan mampu menetapkan kebijakan yang terarah sehingga mampu meningkatkan perolehan PDRB dan perekonomian Kota Padang semakin maju dan tumbuh dengan pesat.

5.2.4 Hasil Perhitungan Nilai Shift-Share Kota Padang

Dengan menghitung ketiga persamaan diatas, akan dapat diketahui komponen atau unsur pertumbuhan ekonomi mana yang telah mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Nilai masing-masing komponen bisa saja negatif atau positif, tetapi jumlah keseluruhan akan selalu positif bila pertumbuhan ekonomi juga positif. Selanjutnya untuk menarik kesimpulan, nilai masing-masing komponen di persentasekan dalam hasil perhitungan nilai Shift-Share Kota Padang menurut sektor ekonomi dari tahun 2003 hingga 2012.

Dengan tabel 5.6 dapat dilihat unsur yang mana dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Tabel 5.6 memberikan hasil perhitungan Metode Shift-Share untuk Kota Padang.

Tabel 5.6
Hasil Perhitungan Nilai Shift-Share dalam Bentuk Presentase Kota Padang
Menurut Sektor 2003-2012

No	Sektor Pertanian	Regional Share	Proportionality Shift	Differential Share	ΔNilai Tambah
1	Pertanian	123814,5	31267,68	18983,385	
2	Pertambangan	36911,5	10889,84	11988,35	
3	Industri Pengolahan	406046	115639,855	16624,09	
4	Listrik dan Air minum	42327	-2683,495	-3770,09	
5	Bangunan	100049	-32484,29	-47248,575	
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	525199	3722,125	-54362,06	
7	Pengangkutan dan Komunikasi	577780,5	-340113,205	-209638,665	
8	Keuangan	183812,5	-3721,055	53881,39	
9	Jasa-jasa	402026	-34909,285	-60810,215	
	Jumlah	2397966	-252391,83	-274352,39	1871221,78
	Presentase	128,1	-13,5	-14,7	100

**Dihitung dengan nilai konstan 2000*

Hasil perhitungan nilai shift-share pada tabel 5.6 memperlihatkan bahwa nilai regional share dominan positif adalah sekitar 128,1 persen yang menunjukkan kontribusi faktor luar dalam pertumbuhan ekonomi Kota Padang yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik. Dan nilai proportionality shift memiliki nilai rata-rata negatif adalah sekitar -13,5 persen yang berarti daerah tersebut berspesialisasi dengan sektor pertumbuhan yang lambat pada tingkat provinsi dan

tidak banyak memperlihatkan perubahan pada struktur ekonomi oleh kontribusi yang diberikan masing-masing sektor maupun subsektor. Serta differential shift yang diperoleh ternyata masih kecil, yaitu -14,7 persen yang berarti sumbangan potensi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi daerah adalah sangat minim.

Dengan melihat presentase shift-share Kota Padang, telah diketahui komponen yang telah mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yaitu komponen regional share dimana komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar. Kota Padang adalah suatu kota terbuka dan berfungsi sebagai Ibu-Kota Propinsi Sumatera Barat, dimana perkembangan ekonomi Kota Padang sangat dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi secara nasional dan regional.

Secara nasional, Dengan Asumsi Makro Perekonomian Nasional (APBN), perkembangan ekonomi makro nasional merupakan dasar pertimbangan asumsi dalam menentukan target pertumbuhan ekonomi Kota Padang Tahun 2013. Diasumsikan indikator ekonomi makro secara nasional pada Tahun 2013 banyak diwarnai oleh pengaruh kenaikan harga BBM dan perubahan ekonomi global. Hal ini disebabkan sistem ekonomi Indonesia tidak terlepas dari perkembangan global seperti terjadinya kenaikan harga minyak dunia di pasar internasional. Adapun asumsi-asumsi ekonomi makro yang biasa digunakan sebagai dasar penetapan APBN adalah masuknya investasi dari luar pemerintah seperti peningkatan investasi dan kerjasama antar daerah dalam penetapan pengembangan ekonomi berdasarkan komoditas-komoditas unggulan, stabilitas harga kebutuhan pokok

terutama harga bahan pangan, peningkatan koordinasi dalam birokrasi pemerintahan dan penurunan angka kemiskinan dan pengangguran.

Investasi disini dapat berbentuk investasi swasta, penanaman modal dalam negeri (PMDN), maupun investasi pemerintah yang disalurkan melalui anggaran pembangunan nasional atau daerah. Selain itu, lembaga perbankan juga berperan aktif melakukan investasi untuk menggerakkan perekonomian. Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga perbankan yang turut serta membantu jalannya proyek-proyek investasi yang ada di Kota Padang. Dengan makin banyaknya investasi yang masuk tentu akan mempercepat laju pertumbuhan perekonomian. Terutama proyek investasi yang terkait dengan meningkatkan perekonomian seperti pembangunan sarana transportasi ataupun perbaikan sarana transportasi public yang membantu jalannya perekonomian dengan baik sehingga proses produksi dan distribusi output dapat berjalan dengan lancar.

Sementara itu struktur ekonomi juga ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Struktur ekonomi di Kota Padang saat ini masih didominasi pada sektor pengangkutan dan komunikasi, dimana sektor ini dengan pertumbuhan ekonominya yang lambat sehingga Kota Padang adalah daerah yang berspesialisasi pada sektor yang tumbuh lambat dibandingkan pada Provinsi Sumatra Barat.

Disamping itu tentunya, Kota Padang belum mempunyai potensi-potensi khusus untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dengan cepat dan tidak

mempunyai keuntungan yang kompetitif terhadap pertumbuhan ekspor daerah. Dengan sektor unggulan di daerah ini yaitu sektor angkutan dan komunikasi, sektor ini masih tumbuh dengan lambat dan daya saingnya lemah serta kondisi spesifik daerah yang kurang mendukung sehingga tidak ada potensi-potensi khusus yang dimiliki Kota Padang.

5.3 Implikasi Kebijakan

Adapun implikasi kebijakan dapat dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Padang untuk meningkatkan perekonomian daerah adalah sebagai berikut :

1. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Karena sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor yang memberikan kontribusi PDRB paling besar dan penggerak utama dalam perekonomian Kota Padang, maka sektor ini merupakan yang potensial untuk dikembangkan, maka kebijakan yang diperlukan adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana lebih memadai sehingga Kota Padang dapat mencapai visi dan misi menjadi Kota Metropolitan dengan penataan transportasi dan pembangunan infrastruktur perkotaan berbasis mitigasi bencana dan ramah lingkungan.

Selain itu untuk mendukung kebijakan ini juga dilakukan seperti peningkatan kualitas prasarana dan dsarana yang lengkap seperti trotoar dan drainase, pembangunan terminal beserta jaringannya, lanjutan terminal truck beserta kelengkapannya, penataan transportasi Kota

diantaranya Busway dan pengembangan jaringan jalan dari pusat-pusat konsentrasi kegiatan ekonomi dan kawasan pemukiman penduduk serta penataan kawasan sepanjang pantai Padang dan program wisata bersih sehingga pengembangan perekonomian lebih trspesialisasi dibandingkan tingkat provinsi.

2. Sektor perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini juga merupakan salah satu sektor basis yang memberikan kontribusi terbesar kedua dalam perekonomian Kota Padang. Sektor ini memiliki keunggulan komparatif baik dalam menghasilkan nilai tambah atau tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan barang dan jasa pada sektor ini bisa dipenuhi secara domestik bahkan barang dan jasa yang dihasilkan dapat digunakan untuk ekspor ke daerah lain. Sektor jasa dan perdagangan terutama bisnis perhotelan dan restoran, merupakan sektor paling dominan peningkatan ekonomi Sumatera Barat khususnya di Kota Padang. Meskipun pasca gempa 2009 sempat terjadi ketidakseimbangan, pertumbuhan sektor perdagangan hotel dan restoran masih menunjukkan pertumbuhan meningkat. Hal ini sangat dominan didukung dan terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan peningkatan ekspansi hotel berbintang yang juga menunjukkan peningkatan. Sub sektor perdagangan juga memiliki kontribusi terhadap sektor ini, terlebih lagi akibat dari semakin ramainya arus barang melalui Pelabuhan Teluk Bayur.

Selain itu berbagai kebijakan yang diperlukan adalah memperluas pasar, baik dalam daerah maupun luar daerah, dimana akan meningkatkan nilai tambah produk yang diperdagangkan, memaksimalkan efektivitas pemungutan pajak restoran dan pajak hotel, peningkatan kualitas pelayanan dalam bidang perizinan pembangunan seperti mendirikan mall, hotel dan restoran dan melakukan kerja sama dengan investor dengan tujuan meningkatkan perdagangan, hotel dan restoran di Kota Padang serta penyediaan layanan bagi konsumen.

3. Sektor Listrik dan Air Minum

Sektor ini memegang peranan penting dalam perekonomian Kota Padang, karena terkait langsung pengaruhnya terhadap masyarakat. Sebagai wilayah perkotaan sekaligus ibu kota perkotaan, Kota Padang memiliki pelanggan listrik dan air minum yang lebih banyak dibandingkan daerah lain. Sektor Listrik dan Air Minum memiliki potensi khusus dan spesifik, dan sektor ini Kota Padang mampu menyerap tenaga kerja yang besar oleh karena itu kebijakan pemerintah yaitu memasang sarana dan prasarana untuk permukiman air bersih, dan lebih membuka kerjasama untuk investor swasta dalam mengembangkan PLTU yang mempunyai kapasitas yang besar sehingga Listrik dan Air minum akan lancar berjalan dengan adanya sumberdaya yang potensial.

4. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan juga merupakan sektor basis di Kota Padang. Sektor industri dan pengolahan memiliki dan bisa dijadikan sebagai salah satu peluang peningkatan ekonomi di Kota Padang, Sumatra Barat. Melihat presentase sektor industri pengolahan setiap tahunnya meningkat, maka sektor ini sangat memiliki peran utama dalam peningkatan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kota Padang telah menetapkan sektor industri pengolahan untuk menjadi program prioritas beberapa tahun kedepan, seperti kehadiran pelabuhan laut begitu kental dalam kegiatan ekonomi kota. Angkutan laut memegang peran yang lebih besar dibandingkan angkutan darat. Sampai tahun 2001, komoditas utama ekspor yang berlangsung di pelabuhan tersebut antara lain batu bara dengan nilai 5,6 juta dollar AS, semen (29,8 juta dollar AS), karet (82,0 juta dollar AS) dan kelapa sawit (30,0 juta dollar AS). Kehadiran pelabuhan Teluk Bayur menjadi magnet bagi pengembangan industri pengelolaan, yang saat ini masih berada di posisi kedua setelah subsektor angkutan. Komoditas yang tidak bisa dipungkiri yang merupakan kebanggaan Kota Padang adalah semen.

5. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Sektor ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan salah satu sektor basis yang terakhir. Sektor ini cukup propektif sebagai penggerak perekonomian di Kota Padang

kedepannya. Perbedaan lembaga-lembaga keuangan di Kota Padang ini cukup banyak, dan dimungkinkan semakin banyak seiring relokasi pusat pemerintah provinsi di Kota Padang. Keberadaan sektor ini mendukung keunggulan sektor lainnya. Dalam rangka mempercepat dan menunjang aktifitas perekonomian di Kota Padang lembaga keuangan diharapkan dapat menjadi pusat semua kebutuhan percepatan aktifitas perekonomian.

6. Sektor lainnya (Sektor non Basis)

Untuk meningkatkan perekonomian daerah Kota Padang tentunya peran sektor lain tidak boleh diabaikan, meski bukan merupakan sektor yang tidak potensial, maka diharapkan peran dari sektor yang potensial untuk merangsang pertumbuhan sektor ini supaya menjadi sektor yang potensial juga di daerah Kota Padang, supaya sama-sama menunjang dan mendukung peningkatan perekonomian daerah untuk itu perlunya berbagai kebijakan untuk mengatasi atau mengidentifikasi kelemahan-kelemahan atau permasalahan dari sektor tersebut, antara lain yaitu :

- Sektor Pertanian

Kebijakan untuk pengembangan sektor ini adalah Sektor pertanian merupakan primadona program Pemko Padang dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Sehingga Pemko Padang harus terus berupaya menggenjot sektor pertanian. Beberapa program dan kegiatan yang sudah dilaksanakan harus dievaluasi sehingga diharapkan bisa

meningkatkan taraf kehidupan petani yang ada dan mendorong perekonomian secara signifikan.

- Sektor Bangunan

Sektor ini merupakan sektor non basis di Kota Padang, maka kebijakan perlu ditingkatkan untuk mengembangkan sektor ini. Untuk sektor bangunan mengingat Kota Padang merupakan daerah rawan bencana maka seluruh bentuk pembangunan harus terencana dengan baik. Sehingga untuk menyelesaikan segala bentuk permasalahan konstruksi di Kota Padang, pemerintah kota Padang harus melakukan pembenahan dalam proses perizinan, kriteria kualitas bangunan, harga barang konstruksi, proses lelang dan persoalan lainnya. Sehingga penataan bangunan menjadi terarah dalam membangun fasilitas-fasilitas masyarakat atau daerah.

- Sektor Pertambangan

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang berubah menjadi Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi berdasarkan Perda Nomor 12 Tahun 2004 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah merupakan salah satu perangkat Pemerintah Kota Padang yang bertanggungjawab kepada Walikota dalam penyelenggaraan Pemerintah dibidang Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi. Implikasi kebijakan yang seharusnya dilakukan yaitu Pemerintah Kota Padang harus membuka peluang

kerjasama investasi di sektor pertambangan dan energi sumber daya mineral, Program Pembinaan dan Pengendalian Bidang Pertambangan, dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan. Dengan adanya kebijakan tersebut mungkin sektor pertambangan akan lebih bisa berkembang untuk kedepannya, dan bisa mewujudnya Kota Padang dalam bidang pertambangan "*Terwujudnya Industri, perdagangan, pertambangan dan energi yang kompetitif dan profesional*".Potensi yang cukup menjanjikan yaitu seperti di kawasan Batu Busuk Kelurahan LambungBukit Kecamatan Pauh yang memiliki potensi mineral, biji besi, dan emas.

- Sektor Jasa-jasa

Keunggulan sektor ini dalam membentuk nilai tambah perekonomian. Implikasi kebijakan dari sektor ini adalah meningkatkan pelayanan infrastruktur daerah Kota Padang, mempermudah akses kepada masyarakat, memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan berbagai upaya seperti Kebijakan yang ditempuh adalah melalui program peningkatan kuantitas dan kualitas sarana/ prasarana yang ada. Dan diperlukan juga meningkatkan industri pariwisata untuk dikembangkan dalam mengembangkan sektor ini seoptimal mungkin, karena potensinya sangat menjanjikan keindahan alam, kuliner, budaya, pantai, atau kesenian lainnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Dari hasil analisis Teori Basis Ekonomi melalui perhitungan LQ di Kota Padang maka sektor-sektor yang berpotensi untuk dikembangkan adalah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Listrik dan Air Minum, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan, Hotel dan restoran dan Sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.
2. Dari hasil analisis *Shift-Share*, maka dapat dibagi tiga yaitu Regional Share, Propornality Shift dan Different Shift. Regional share (R) dapat diketahui pertumbuhan ekonomi Kota Padang adalah positif (+), ini berarti yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Padang disebabkan oleh faktor luar atau faktor eksternal, seperti masuknya investasi dalam sektor pertambangan, sektor industri dan sektor-sektor yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah untuk lebih maju dan menciptakan Kota Padang sesuai dengan visi dan misi yang telah diterapkan oleh rencana pembangunan daerah.
3. Dari hasil analisis Prorportionally Shift di Kota Padang maka dapat diketahui bahwa nilai (P) sebagian besar adalah bernilai negatif, dimana Kota Padang adalah daerah yang masih berspesialisasi dengan

pertumbuhan ekonomi yang lambat, sampai saat ini struktur ekonomi Kota Padang masih didominasi oleh sektor pengangkutan dan komunikasi.

4. Dari hasil analisis Different Shift, Kota Padang maka dapat diketahui bahwa secara rata-rata nilai Different Shift dari keseluruhan sektor adalah negatif, nilai different shift yang cenderung negatif ini berarti mengidentifikasi bahwa secara lokasional Kota Padang tidak menguntungkan, alasannya karena Kota Padang belum mempunyai potensi-potensi khusus yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan mengembangkan ekspor barang maupun jasa.
5. Terdapat Lima sektor yang unggul atau yang menjadi basis di kota padang, yaitu Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Listrik dan Air Minum, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan, dan Sektor Keuangan. Tetapi kelima sektor basis ini tidak bisa menentukan daya saing sektor unggulan di Kota Padang, namun yang bisa menentukan daya saing sektor unggulan terdapat dipertumbuhan ekonomi yang berpotensi besar yaitu Sektor Keuangan, Persewaaan & Jasa Perusahaan.
6. Sektor Keuangan, persewaaan & jasa perusahaan merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kota Padang, dilihat dari perkembangannya pada sepuluh tahun terakhir, Rata-rata laju pertumbuhan Sektor Keuangan, persewaaan & jasa perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar 7.48 %, ini merupakan angka yang cukup tinggi untuk meningkatkan pendapatan di kota padang, sehingga sektor ini

merupakan sektor yang juga dapat meningkatkan daya saing ekonomi di Kota Padang dengan daerah lainnya.

7. Dilihat dari perkembangan sepuluh tahun Sektor Keuangan, persewaaan & jasa perusahaan, pada tahun 2003 jumlah nilai tambah sektor nya adalah sebesar 591220, lalu meningkat pada tahun 2004 sebesar 639570, peningkatan ini terus berlanjut hingga pada tahun 2010 total nilai tambah sektor keuangan, persewaan dan jasa adalah sebesar 977180 dan terakhir pada tahun 2012 total nilai tambah adalah sebesar 1132510. Dilihat dari perkembangan sektor nya , maka dapat disimpulkan sektor ini harus diberikan kebijakan yang lebih lanjut oleh pemerintah kota padang, agar sektor ini dapat menghasilkan total nilai tambah sektor yang lebih dan menambah pendapatan kota Padang.

6.2 Saran

Bedasarkan hasil temuan dan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk mengoptimalkan pengembangan ekonomi sektoral Kota Padang, diantaranya sebagai berikut :

1. Pemerintah harus mampu mengambil berbagai kebijakan untuk mengoptimalkan potensi daerah, dengan bertumpu kepada sektor potensial atau yang merupakan sektor basis, sektor yang mampu memberikan pengaruh besar terhadap daya saing perekonomian di Kota Padang, maka

pengembangan sektor ini harus lebih diprioritaskan tanpa mengesampingkan sektor lainnya.

2. Sektor yang paling utama yang harus dioptimalkan adalah sektor pengangkutan dan komunikasi, karena sektor ini merupakan sektor basis yang paling tinggi dan mempunyai pengaruh besar terhadap tenaga kerja, maka harus ada kebijakan pemerintah untuk lebih menjalankan visi dan misinya seoptimal mungkin agar pengangkutan dan komunikasi di Kota Padang bisa berjalan dengan baik dimasa yang akan datang dan terciptanya transportasi yang ramah lingkungan.
3. Untuk menunjang potensi sektor lainnya, seperti sektor pertanian, sektor bangunan, sektor pertambangan dan sektor jasa-jasa, maka hal yang utama harus diperhatikan adalah sarana dan prasarana untuk mendirikan izin bangunan, meningkatkan taraf kehidupan petani yang ada dan mendorong perekonomian secara signifikan, membuka peluang kerjasama dengan investor, dan mempermudah akses kepada masyarakat, memberikan pelayanan kepada masyarakat.
4. Pemerintah Kota Padang harus memperhatikan sektor non basis, karena apabila dikembangkan dengan efektif dan efisien maka akan dapat memacu dan memberikan nilai tambah terhadap daya saing sektor unggulan atau pengembangan perekonomian.
5. Meskipun sektor jasa-jasa memiliki nilai $LQ = 1$, bukan berarti sektor jasa-jasa menjadi sektor basis, tetapi sektor termasuk daerah yang tidak

terspesialisasi secara berlebihan, maka itu pemerintah daerah semestinya lebih memperhatikan dan mengembangkan sektor ini.

6. Untuk sektor-sektor yang berpotensi maupun tidak, diharapkan peran pemerintah untuk lebih memberi perhatian khusus, dengan memberikan modal diberbagai bidang, dan membuka kesempatan bagi para investor.
7. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan kepada peneliti untuk lebih rinci dalam menganalisis potensi wilayah, dan mengangkat isu-isu terbaru regional, dengan melakukan analisis lain yang tidak hanya membahas potensi sektoral daerah saja, dan juga mengupas mengapa suatu sektor tidak masuk dalam kategori basis atau lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P., Alisjahbana, A., Effendi, N., Boediono. 2002. *Daya Saing Daerah: Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE UGM, Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Aswandi dan Kuncoro. 2002. *Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan dengan Studi Empiris tentang Posisi Perekonomian Daerah-Daerah di Kalimantan Selatan*. Jurnal Ekonomi.
- Azhar et al. 2003. *Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Propinsi Nangroe Aceh Darussalam*. Banda Aceh: Faperta Unsyah.
- Basuki, Agus Tri. 2009. *Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- BPS. "Kota Padang Dalam Angka (Seri: 2003-2012)". Kota Padang: Badan Pusat Statistik.
- . "Sumatra Barat Dalam Angka (Seri: 2003-2012)". Sumatra Barat: Badan Pusat Statistik.
- . "Distribusi Presentase Produk Regional Kota Padang 2003-2012". Kota Padang : Badan Pusat Statistik.

- Chuzaimah dan Mabruroh. 2008. *Identifikasi Produk Unggulan Berbasis Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan PAF di Era Otonomi Daerah*. Jurnal sains dan Teknologi. IST Yogyakarta.
- Dewi, H. 2004. *Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Serta Dampak Kebijakan Pemerintah Pada Pengusahaan Kedelai [Skripsi]*. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Ghufron, Muhammad. 2008. *Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur [Skripsi]*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Fellicya, 2010. *Analisa Potensi Kabupaten Solok [Skripsi]*. Fakultas Ekonomi.
- Jhingan, ML. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jurnal ekonomi "Resensi Jurnal Identifikasi Sektor Basis (Unggulan)" "<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22721/4/Chapter%20II.pdf>
- Jurnal Ekonomi dan Kebijakan. <http://ep.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/Jejak-Vol.1-No.1-20081.pdf>.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Analisis Spasial dan Regional (Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia)*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Novianti, T. 2003. *Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Daya Saing Komoditas Unggulan Sayuran [Tesis Program Pasca Sarjana]*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Purwaningsih. 2009. *Analisis Struktur Ekonomi dan Penentu Sektor Unggulan Kabupaten Parigi Moutong Propinsi Sulawesi Tengah*. Bogor: FEM IPB.

- Simanungkalit, J. 2003. *Analisis Tipologi Daya saing Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat [Tesis Program Pasca Sarjana]*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sjafrizal. 1992. *Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembangunan Daerah*. Padang: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Andalas.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Padang: Badouse Media.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo.
- Sumihardjo, Tumar. 2008. *Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis potensi Daerah*. Bandung: Fokus Media.
- Suryana. 2001. *Peranan dan Sasaran Pembangunan Daerah*. Jurnal Ekonomi.
- Sutarno dan Mudrajad Kuncoro. 2003. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Kecamatan di Kabupaten Banyumas, 1993-2000*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 8, No. 2, 97-110.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael, P. 1998. *Ekonomi Negara Berkembang*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Ulya. 2006. *Peranan Sektor Kehutanan dalam Perekonomian Provinsi Sumatra Barat*. Jurnal Ilmu Ekonomi.

LAMPIRAN

Lampiran 1**PDRB Kota Padang Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah) Periode Tahun 2003-2012**

Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	426290	446450	468550	494410	521840	552960	583180	612530	645540	680470
Pertambangan	126700	131100	138370	146760	156190	165250	173460	185320	198150	211780
Industri	1423310	1475530	1547690	1625750	1705200	1787050	1854260	1938430	2033220	2119220
Listrik	143400	145940	152100	160030	176330	191460	203480	214890	227540	241010
Bangunan	332870	351110	375150	404260	430860	458910	481030	517210	558430	531490
Perdagangan	1802830	1887280	1998670	2135320	2249150	2351210	2432010	2544650	2684510	2839120
Pengangkutan	1947900	2148800	2240170	2263330	2426340	2623520	2805270	30290700	3280000	3561590
Keuangan	591220	639570	690670	748770	805850	864310	915900	977180	1047090	1132510
Jasa-jasa	1377320	1426550	1499340	1598860	1693990	1802600	1896970	2002320	2117710	2238180
PDRB	8171830	8652900	9110710	9577490	10165760	10797260	11345640	12021600	12792180	13637360

PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah)

Periode Tahun 2003-2012

Kategori	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	6.577.510,72	6.937.172,92	7.293.205,65	7.658.394,83	8.038.919,12	8.478.980,94	8.773.503,32	9.132.414,43	9.478.702,68	9.864.835,03
Pertambangan	894.245,03	923.379,06	951.882,62	980.826,77	1.028.828,26	1.087.108,74	1.137.763,20	1.203.809,02	1.284.914,44	1.304.037,32
Industri	3.472.186,00	3.629.455,72	3.808.287,01	3.978.641,07	4.209.069,40	4.509.531,82	4.670.605,07	4.787.847,71	5.010.656,26	5.212.944,52
Elektrik	284.293,97	301.070,70	338.722,91	368.981,69	394.432,98	407.582,49	431.225,75	441.350,12	458.428,05	480.952,54
Perdagangan	1.278.358,43	1.375.769,34	1.440.337,58	1.544.889,64	1.627.195,26	1.751.509,59	1.822.283,08	2.071.300,43	2.256.960,78	2.416.503,88
Perdagangan	4.755.166,34	5.006.640,26	5.305.757,21	5.662.879,36	6.056.682,55	6.464.805,03	6.707.683,59	6.940.991,81	7.419.229,42	7.975.716,53
Perangkutan	3.165.005,33	3.419.244,73	3.754.819,81	4.140.569,92	4.526.737,30	4.959.077,34	5.256.339,28	5.767.944,43	6.277.905,06	6.844.987,66
Keuangan	1.294.725,54	1.376.937,68	1.464.102,75	1.579.3347,52	1.692.546,42	1.827.504,98	1.901.983,36	2.009.644,87	2.102.910,38	2.236.447,25
Sa-jasa	4.445.290,27	4.608.466,14	4.802.364,99	5.035.414,31	5.338.557,30	5.690.531,49	5.981.852,02	6.506.839,72	7.038.153,84	7.575.491,88
PDRB	26.146.781,64	27.578.136,56	29.159.480,53	30.949.945,10	32.912.968,59	35.176.632,42	36.683.238,68	38.862.142,53	41.291.860,91	43.911.916,61

Lampiran 3

Nilai Location Quotient (LQ) Kota Padang Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Atas Harga Konstan 2000 dari tahun 2003-2012

Lapangan Usaha	Koefisien LQ										Rata-rata	Keterangan
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012		
											0,21	Non Basis
1. Pertanian	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,22	0,22	0,22	0,21	Non Basis
2. Pertambangan & Pengalihan	0,45	0,45	0,47	0,48	0,49	0,50	0,49	0,50	0,50	0,53	0,49	Non Basis
3. Industri Pengolahan	1,31	1,30	1,30	1,32	1,31	1,29	1,28	1,31	1,31	1,32	1,31	Basis
4. Listrik, Gas & air bersih	1,61	1,55	1,44	1,40	1,45	1,53	1,53	1,57	1,60	1,62	1,53	Basis
5. Bangunan	0,83	0,81	0,83	0,85	0,86	0,85	0,85	0,81	0,80	0,71	0,82	Non Basis
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	1,21	1,20	1,21	1,22	1,20	1,18	1,17	1,19	1,17	1,15	1,19	Basis
7. Pengangkutan & komunikasi	1,97	2,00	1,91	1,77	1,74	1,72	1,73	1,70	1,69	1,69	1,79	Basis
8. Keuangan, persewaaan & jasa perusahaan	1,46	1,48	1,51	0,15	1,54	1,54	1,56	1,57	1,61	1,64	1,41	Basis
9. Jasa-Jasa	0,99	0,99	1,00	1,03	1,03	1,03	1,03	0,97	0,97	0,96	1,00	Non Basis